

**IMPLEMENTASI KURIKULUM IPS BERBASIS MGMP
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS DARUS SHOLAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



**Oleh:
Arifatul Hasanah
NIM : T20169033**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
NOVEMBER 2020**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM IPS BERBASIS MGMP
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS DARUS SHOLAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:
Arifatul Hasanah
NIM : T20169033

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
NOVEMBER 2020**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM IPS BERBASIS MGMP
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS DARUS SHOLAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

**Arifatul Hasanah
NIM : T20169033**

Disetujui Pembimbing



Dr. Moh. Sutomo, M. Pd.
NIP. 197110151998021003

**IMPLEMENTASI KURIKULUM IPS BERBASIS MGMP
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS DARUS SHOLAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

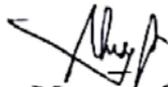
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

**Hari : Jum'at
Tanggal : 13 November 2020**

Tim Penguji

Ketua


Musyarofah, M.Pd.
NIP. 198208022011012004

Sekretaris


Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199003012019032007

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
2. Dr. Moh Sutomo, M.Pd.



Menyetujui

Dekan Fakultas




Dr. Hj. Sukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah (Q.s Al-Imran [3])¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung CT Darus Sunnah 2015) 38

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah saya lalui selama ini, diantaranya:

1. Untuk kedua orang tua (Sami'an dan Siti Maryam) terimakasih yang tiada tara, sudah mendidik saya dari lahir hingga sampai saat ini dan semua dukungan serta do'a-do'anya.
2. Untuk keluarga besar Pondok Pesantren Baitul Hikmah terimakasih banyak karena sudah membimbing saya, mengajarkan segala arti kehidupan dunia pendidikan islam dikampung damai selama beberapa tahun ini.
3. Untuk saudara-saudara kandung yaitu Kudsyiatun Nikmah, Ahmad Khairul Sobri, Dan Farhan Ramadhanai saya terimakasih atas semua dukungannya
4. Untuk guru-guru dan dosen-dosen, semoga ilmu yang saya dapat bermanfaat untuk diri sendiri khususnya dan orang banyak disekitar saya pada umumnya
5. Untuk almamater tercinta "IAIN Jember", yang menaungiku selama menempuh studi.
6. Untuk sahabat seperjuangan keluarga besar Tadris IPS '16 terima kasih atas pengalaman hidup di bangku kuliah dan semua atas dukugannya
7. Untuk sahabat saudara seniorita, terimakasih atas dukungannya, motivasi yang tiada henti dan do'a-do'anya .

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat,taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Kurikulum IPS Berbasis MGMP di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”. Salam dan salawat selalu terpatri dalam sanubari, sebagai haturan doa kepada reformis sejati Rasulullah Muhammad SAW. beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan S1 (Strata 1) pada prodi Ilmu Pengetahuan Sosial fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis sangat menyadari bahwa banyak pihak yang telah berkontribusi. Karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang telah mendo'akan, membantu dan mendukung penulis sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan.

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberi fasilitas selama menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.
3. Ibu Musyarofah M.Pd. selaku ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah membantu kami.
4. Bapak Dr. Moh. Sutomo, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi.

5. Bapak Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd. seklaku kepala sekolah SMP Plus Darus Solah yang telah memberikan kesempatan dan fsilitas kepada penulis selama penelitian.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Jember yang telah banyak memberi kemudahan khususnya dalam menyediakan refrensi.

Akhirnya, semoga segala amal baiknya yang bapak dan ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Jember, 8 Oktober 2020

Penulis

Arifatul Hasanah
NIM. T20169033



ABSTRAK

Arifatul Hasanah, 2020: *Implementasi Kurikulum IPS Berbasis MGMP di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun pelajaran 2019/2020.*

Kata kunci : Kurikulum IPS, MGMP

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun oleh penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Untuk meningkatkan kualitas kurikulum agar tercapainya tujuan pendidikan maka menteri pendidikan telah merencanakan gerakan peningkatan mutu pendidikan dengan diberlakukannya otonomi pendidikan untuk meningkatkan peran aktif guru mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS ini. MGMP IPS merupakan salah satu wadah bagi guru mata pelajaran IPS untuk meningkatkan kualitas dan sebagai tempat mengkomunikasikan upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengambil tiga fokus penelitian pokok yang akan diteliti yakni 1) Bagaimana perencanaan kurikulum IPS berbasis MGMP di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2019/2020, 2) Bagaimana pelaksanaan kurikulum IPS berbasis MGMP di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2019/2020, 3) Bagaimana evaluasi kurikulum IPS berbasis MGMP di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2019/2020

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan kurikulum IPS berbasis MGMP di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2019/2020, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum IPS berbasis MGMP di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2019/2020, 3) Mendeskripsikan evaluasi kurikulum IPS berbasis MGMP di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2019/2020

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber .

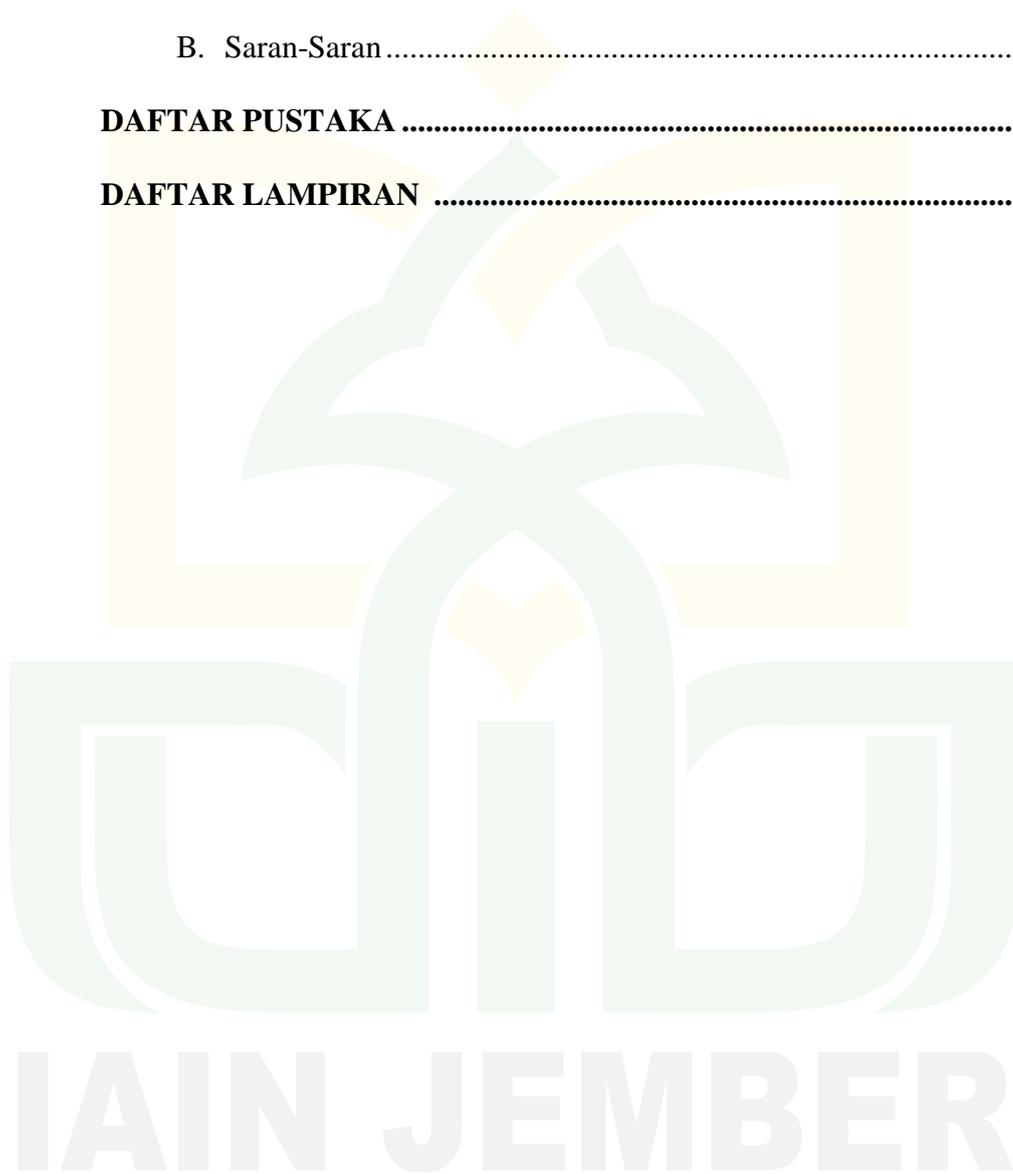
Hasil analisis data lapangan penelitian ini adalah: 1) Perencanaan kurikulum IPS berbasis MGMP ini membantu guru dalam menyiapkan pelaksanaan pembelajaran seperti pembuatan perangkat pembelajaran yang meliputi rincian pekan efektif, prota, promes, silabus dan RPP, 2) Pelaksanaan kurikulum IPS berbasis MGMP ini dalam pembelajaran memiliki tahap penyusunan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan evaluasi pembelajaran. 3) Evaluasi kurikulum IPS berbasis MGMP ini yaitu MGMP IPS dapat menyusun dan mengevaluasi perkembangan kemajuan belajar siswa, baik evaluasi berbentuk tulisan maupun non tulisan. Untuk evaluasi tulisan menggunakan jenis soal Higher Order Thingking Skills (HOTS), Lower Order Thingking Skills (LOTS) maupun medium dan untuk evaluasi non tulisan guru bisa menggunakan sikap keterampilan dan keaktifan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	18
1. Kurikulum IPS	18
a. Pengertian Kurikulum IPS	18
b. Konsep Kurikulum IPS	21
c. Tujuan Kurikulum IPS	23
d. Ruang Lingkup Kurikulum IPS	24

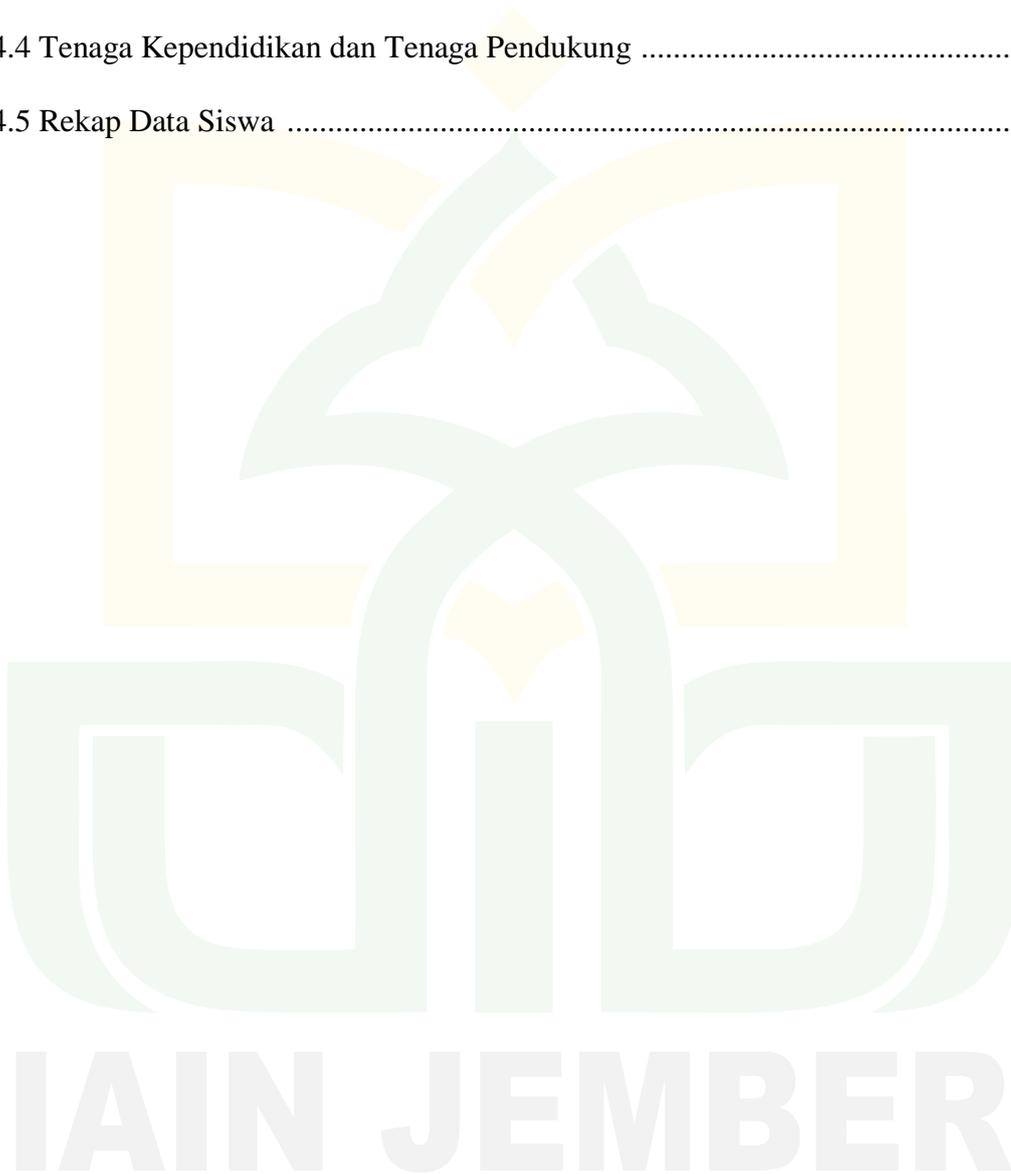
2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).....	26
a. Pengertian MGMP	26
b. Tujuan Yuridis	30
c. Latar Belakang Terbentuknya MGMP.....	31
d. Tujuan MGMP	32
e. Kegiatan MGMP IPS	34
3. Kurikulum IPS Berbasis MGMP	40
a. Pelaksanaan kurikulum IPS Berbasis MGMP	40
b. Fungsi kurikulum IPS Berbasis MGMP	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subyek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap –Tahap Penelitian.....	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	55
A. Deskripsi Umum SMP Plus Darus Sholah Jember	55
B. Deskripsi Data Penelitian	66
1. Perencanaan Kurikulum IPS Berbasis MGMP di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.....	68
2. Pelaksanaan Kurikulum IPS Berbasis MGMP di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.....	94

3. Evaluasi Kurikulum IPS Berbasis MGMP di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.....	107
C. Pembahasan Temuan	118
BAB V PENUTUP	120
A. Penutup	120
B. Saran-Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	124
DAFTAR LAMPIRAN	127



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	17
Tabel 4.1 Profil Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah	60
Tabel 4.2 Kualifikasi Tingkat Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah Guru	61
Tabel 4.3 Jumlah Guru dan Tugas Mengajar Sesuai Latar Belakang Pendidikan	62
Tabel 4.4 Tenaga Kependidikan dan Tenaga Pendukung	63
Tabel 4.5 Rekap Data Siswa	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Rincian Pekan Efektif SMP Plus Darus Sholah	74
Gambar 4. 2 Program Tahunan SMP Plus Darus Sholah	78
Gambar 4.3 Program Semester SMP Plus Darus Sholah.....	81
Gambar 4.4 Silabus IPS Kelas VII SMP Plus Darus Sholah.....	88
Gambar 4.5 RPP Standarisasi MGMP IPS Kabupaten Wilayah Tengah	91
Gambar 4.6 RPP Standarisasi MGMP IPS Mandiri SMP Plus Darus Sholah	92
Gambar 4.7 Guru Mendampingi Siswa Dalam Pengumpulan Informasi dan Pengamatan Di Dalam Kelas	101
Gambar 4.8 Bentuk Hasil Penilaian Peserta Didik.....	112
Gambar 4.9 Alat Evaluasi Berupa Soal Pilihan Ganda	115
Gambar 4.10 Alat Evaluasi Berupa Uraian.....	116

IAIN JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matriks Penelitian	127
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara dan Observasi	128
Lampiran 3: Hasil Observasi	132
Lampiran 4 : Surat Tugas	135
Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	136
Lampiran 6 : Jurnal Penelitian	137
Lampiran 7 : Foto Kegiatan Observasi Dan Pengamatan	138
Lampiran 8 : Keaslian Tulisan	149
Lampiran 9 : Biodata Penulis	150



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* yang berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa¹. Pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia dipandang sebagai variabel terpenting yang mempengaruhi tercapainya kesejahteraan umat manusia. Dengan pendidikan yang baik dan berkualitas diharapkan kualitas sumber daya manusia juga menjadi lebih baik, yang pada akhirnya juga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia itu sendiri.²

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional. Undang - undang tersebut memuat visi, misi, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta strategi pembangunan pendidikan nasional, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan berdaya saing dalam kehidupan global. Lebih lanjut dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan fungsi dan tujuan nasional adalah

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 1

² Wahid murni, *Pengembangan Kurikulum IPS dan Ekonomi* (Malang: UIN-Maliki press, 2010), 15

”Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Jika dicermati tujuan yang dituangkan dalam Pasal 3 tersebut masih bersifat abstrak, sehingga perlu dijabarkan secara operasional dalam peraturan yang ada. Pada akhirnya, penjabaran lebih lanjut harus dilakukan oleh para pendidik melalui proses pengembangan kurikulum di sekolah/madrasah dan perguruan tinggi (untuk pendidikan formal), dan juga para pendidik pada lembaga pendidikan non formal, serta lembaga pendidikan informal yakni proses pendidikan dalam keluarga dan lingkungannya.⁴

Di Indonesia istilah “kurikulum” boleh dikatakan baru menjadi populer sejak tahun lima puluhan, yang dipopulerkan oleh mahasiswa yang memperoleh pendidikan di Amerika Serikat. Kini istilah itu telah dikenal orang di luar pendidikan. Sebelumnya yang lazim digunakan ialah “rencana pelajaran”. Pada hakikatnya kurikulum sama artinya dengan rencana pelajaran. Hilda Taba dalam bukunya *Curriculum'Development, Theory and Practice* mengartikan sebagai “a plan for learning”, yakni sesuatu yang direncanakan untuk pelajaran anak.⁵

³ Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

⁴ Wahid, *Pengembangan Kurikulum IPS.*, 17

⁵ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: PT Bumi Arkasa, 2011), 2

Konsep kurikulum sebagai suatu program atau rencana pembelajaran tampaknya diikuti oleh para ahli kurikulum dewasa ini, seperti Donal E. Orlosky dan B. Othanel Smith dan Peter F. Oliva di dalam buku Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa kurikulum pada dasarnya adalah suatu perencanaan atau program pengalaman siswa yang diarahkan sekolah. Batasan menurut undang-undang di atas juga tampak jelas, bahwa kurikulum memiliki dua aspek pertama sebagai rencana (*as a plan*) yang harus dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar oleh guru dan kedua pengaturan isi dan cara pelaksanaan rencana itu yang keduanya digunakan sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁶ Jadi kurikulum disini diartikan sebagai rencana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yang di jadikan pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah proses penyusunan rencana tentang isi dan bahan pelajaran yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajarinya⁷

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan Kurikulum. Bagaimanapun idealnya suatu Kurikulum tanpa ditunjang oleh

⁶ Wina sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Penada Media Group, 2010), 8

⁷ Wina ssanjaya., 31

kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan; dan sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif. Dengan demikian peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum memegang posisi kunci. Dalam kurikulum peran guru lebih banyak dalam tataran kelas. Murray Printr berpendapat di dalam buku Wina Sanjaya menjelaskan peran guru dalam level ini adalah sebagai: *Pertama*, sebagai implementer, guru berperan untuk mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada. Dalam melaksanakan perannya guru hanya menerima berbagai kebijakan perumus kurikulum. *Kedua*, peran guru sebagai adapters, lebih dari hanya sebagai pelaksana kurikulum, akan tetapi juga sebagai penyelarass kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan kebutuhan daerah. *Ketiga*, peran sebagai pengembang kurikulum, guru memiliki kewenangan dalam mendesain sebuah kurikulum. Guru bukan saja dapat menentukan tujuan dan isi pelajaran yang akan disampaikan, akan tetapi juga dapat menentukan strategi apa yang harus dikembangkan serta bagaimana mengukur keberhasilannya. *Keempat*, sebagai fase terakhir adalah peran guru sebagai peneliti kurikulum (*curriculum researcher*). Peran ini dilaksanakan sebagai bagian dari tugas profesional guru yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kinerjanya sebagai guru.⁸ Jadi dapat di simpulkan bahwasannya guru merupakan

⁸ Wina sanjaya,, 28-29

bagian kurikulum yang berperan penting dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai.

Salah satu wadah pengembangan kompetensi guru dalam kurikulum IPS adalah melalui berbagai aktifitas yaitu *training* (pendidikan dan pelatihan), program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), *leasson study*, *team teaching* (mengajar secara tim), *action research* dan sebagainya. Pada umumnya, program pengembangan kompetensi guru tersebut banyak membekali pengetahuan dan keterampilan guru pada tataran teoritis dan belum banyak berfokus pada membekali pengetahuan dan keterampilan guru pada tataran praktis.⁹ Pada program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ini berfokus pada aktifitas pada kelompok-kelompok guru yang menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menarik bagi peserta didik. Melalui forum ini, guru-guru kelas maupun guru-guru mata pelajaran diharapkan mampu meningkatkan kompetensinya dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menguasai bahan ajar, mengadaptasi dan menggunakan sumber belajar, mengelola kelas, dan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik secara baik.

MGMP merupakan suatu forum yang berupaya dalam mengembangkan kompetensi bagi tiap-tiap guru mata pelajaran agar kualitasnya semakin meningkat. Di mana MGMP mewadahi guru-guru mata pelajaran untuk berkumpul dan saling berbagi pengalaman dalam hal

⁹ Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP* (Yogyakarta, CV budi utama,2020) 72

mengajar sehingga guru-guru dapat bertukar pikiran. Ini merupakan suatu hal positif karena melalui MGMP ini guru yang memiliki kendala dan kesulitan dalam prosesnya mengajar di kelas bisa dicarikan solusinya. Sejumlah kegiatan dan pelatihan yang tentunya tersusun dan terprogram di organisasi ini memang sudah dirancang dengan tujuan membantu para guru yang mengalami kesulitan dalam proses mengajar.¹⁰ Jadi, diharapkan setiap guru yang mengikuti kegiatan MGMP ini semakin lama kualitas dan kompetensinya akan terus meningkat.

Upaya guru merupakan kegiatan-kegiatan dalam proses belajar yang dilaksanakan secara profesional termasuk didalamnya inovasi-inovasi terbaru yang memungkinkan terciptanya pembelajaran yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan out put yang berkualitas sesuai dengan harapan masyarakat dan negara yang mampu bersaing dalam tingkat nasional maupun Internasional.

Dengan diterapkannya sistem otonomi pendidikan, maka kualitas pembelajaran pada tiap jenjang pendidikan khususnya jenjang pendidikan menengah pertama (SMP/MTs) pada mata pelajaran IPS terletak pada kinerja dan peran MGMP baik tingkat kota maupun tingkat sekolah. Untuk mengetahui kinerja guru sebagai cerminan profesionalisme, bisa dilihat dari proses kurikulum mata pelajaran yang berlangsung disetiap lembaga pendidikan itu sendiri.

¹⁰ Isma Nurfitri, Zaharah, *Aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Pengembangan Profesi Guru Berkelanjutan (MTsN Jaktim)*. Rausyan Fikr. Vol. 14 No. 2 September 2018. diakses 7 februari 2020 10:49

Membahas tentang kinerja guru memang diperlukan peningkatan terhadap proses kurikulum pada masing-masing mata pelajaran. Seperti halnya di sekolah SMP Plus Darus Sholah yang pada pengamatan sebelumnya terjadinya masalah-masalah yang dialami oleh guru mata pelajaran, khususnya mata pelajaran IPS yang mengalami masalah-masalah yaitu kurangnya pemahaman kurikulum IPS sehingga dalam penerapan kurikulum kurang maksimal seperti pembuatan perangkat pembelajaran yang kurang efektif, latar belakang pendidikan guru yang berbeda-beda, luasnya materi pembelajaran IPS sehingga perlunya penguasaan materi secara mendalam, penerapan model pembelajaran yang masih bersifat kasikal sehingga menimbulkan kejenuhan oleh peserta didik. Hal tersebut merupakan kendala dalam Kurikulum IPS yang perlu dibenahi.¹¹

Dari permasalahan yang disebutkan diatas dapat memberi pengaruh kepada hasil belajar siswa sehingga pencapaian tujuan pembelajaran tergolong rendah dan minat belajar siswa akan menurun. maka dari itu diperlukannya perbaikan oleh kepala sekolah, waka Kurikulum dan guru mata pelajaran yaitu melalui kegiatan MGMP.

Seiring dengan berjalannya waktu Sekolah ini mulai mengikuti kegiatan MGMP IPS ditingkat kabupaten sudah 5 tahun berjalan. Dan selama kegiatan MGMP IPS ini banyak perubahan yang dialami oleh kurikulum IPS disekolah ini seperti memberikan inspirasi baru kepada

¹¹ Pipit Ermawati, *Wawancara*, Jember 13 Juni 2020

semua guru mata pelajaran khususnya IPS baik dari segi pembuatan perangkat pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran dan lain sebagainya. Hal ini terjadi karena dalam kegiatan MGMP ini guru berdiskusi untuk memberikan inovasi baru dalam pembelajaran IPS selain itu juga dalam kegiatan MGMP sesama guru bisa menyelesaikan dan memberikan solusi untuk masalah-masalah yang akan dihadapi didalam kelas, sehingga dengan adanya kegiatan ini kurikulum IPS selalu berkembang dan mendapatkan ide-ide baru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS.¹²

Dengan adanya deskripsi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum IPS Berbasis MGMP di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang dampak dari adanya kebijakan Diknas menerapkan sistem MGMP pada jenjang sekolah menengah pertama (MTs/ SMP) disetiap mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka meneliti mengambil tiga fokus penelitian pokok yang akan diteliti yakni :

1. Bagaimana perencanaan kurikulum IPS berbasis MGMP pada SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

¹² Diyan Sartika Weni, *Wawancara, Jember 13 Juni 20120*

2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum IPS berbasis MGMP di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum IPS Berbasis MGMP di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah di paparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum IPS berbasis MGMP pada SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum IPS berbasis MGMP di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2019/2020
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum IPS Berbasis MGMP di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai implementasi kurikulum IPS berbasis MGMP
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan sumber informasi ilmiah bagi peneliti yang selanjutnya.
2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah

Sekolah dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai masukan mengenai kurikulum berbasis MGMP dalam

meningkatkan kurikulum IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di SMP Plus Darus Sholah.

b. Bagi guru

Bermanfaat bagi para guru khususnya bidang studi IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dengan adanya pemberdayaan guru melalui MGMP dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah dan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang kurikulum berbasis MGMP dan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan MGMP bagi dunia pendidikan.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian diatas maka uraian definisi istilah implementasi kurikulum IPS berbasis MGMP dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kurikulum IPS

Definisi kurikulum yang terdapat dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.¹³ IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogik/psikologis untuk tujuan pendidikan.¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Kurikulum IPS adalah pedoman pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan kegiatan proses pembelajaran IPS agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pendidikan.

b. Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK di tingkat kabupaten/kota yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah.¹⁵

MGMP adalah suatu wadah kegiatan dimana guru mata pelajaran yang mengampu mata pelajaran yang sama akan melakukan diskusi secara bersama-sama merumuskan suatu pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

¹³ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA, MA*. (Sleman-Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), 15

¹⁴ Wikipedia bahasa Indonesia, “*Ilmu Pengetahuan Sosial* “ ensiklopedia bebas, 14 November 2020 https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_ilmu_pengetahuan_sosial

¹⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG Dan MGMP*. (Direktorat Profesi Pendidik, 2010) 1

Dari beberapa istilah diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya implementasi kurikulum IPS berbasis MGMP yaitu suatu penerapan atau pelaksanaan pembelajaran IPS yang disusun dan dirancang dengan berpedoman kepada Kurikulum yang kemudian dikembangkan menggunakan MGMP dengan tujuan proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pendidikan di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2019/202

F. Sistematika Pembahasan

Di dalam penulisan skripsi ini diawali dengan halaman formalitas, yang terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

Dalam pembahasan skripsi penulis membagi dalam bagian-bagian, tiap bagian terdiri bab-bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis.

Sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan.: Membahas tentang: Latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan, manfaat dan sistematika pembahasan.

Bab II. Kajian Pustaka.: Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dan dilanjutkan dengan kajian teori

Bab III. Metode Penelitian: Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV. Penyajian Data dan Analisis Data : Berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab V Penutup : Membahas tentang kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Serta terdapat saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan objek penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal dan skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Pertama, Jurnal Emusti Rivasintha Marjito, Karel Juniardi, Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak.¹⁶ dengan judul *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri Kota Singkawang*, Jurnal ini membahas perencanaan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri Kota Singkawang sudah baik karena guru sebagian besar sudah mengetahui dan memahami Permendikbud tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 SMP/MTs. dan memahami Permendikbud tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, serta memahami dengan baik Permendikbud tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri Kota

¹⁶ Emusti Rivasintha Marjito, Karel Juniardi, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam pembelajaran Ips Terpadu Di SMP Negeri Kota Singkawang*, Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak, (Jurnal, IKIP PGRI, Pontianak, 2019)

Singawang sudah baik karena mayoritas guru IPS sudah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa, serta telah melakukan tindak lanjut proses pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Ilmiah.

Kedua, Skripsi Elfira Miftakhul Jannah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta,¹⁷ dengan judul *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Muntilan*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi, hambatan dan upaya dalam Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS tema kemerdekaan sebagai modal pembangunan yaitu sebagai berikut: (1) perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menyusun RPP, media dan sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan Scientific dengan metode cooperative learning. Penilaian pembelajaran dilakukan pada tiga kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan. (2) hambatan yang ditemui terkait dengan alokasi waktu, penguasaan model dan media pembelajaran, keaktifan peserta didik, cakupan materi dan kompetensi guru dalam penilaian ketrampilan (3) upaya mengatasi hambatan dengan melakukan kerja sama antar guru, kepala sekolah dan kelompok MGMP untuk meningkatkan kompetensi guru baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, memberikan stimulus kepada siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran

¹⁷ Elfira Miftakhul Jannah, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Muntilan*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta (skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)

khususnya pada aktivitas menanya, mengembangkan rubrik penilaian untuk mempermudah penilaian ketrampilan.

Ketiga, skripsi Syahruramadhan, Program studi Ilmu Pengetahuan sosial Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.¹⁸ penelitian ini berjudul “ *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kota Malang*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 04 Kota Malang (1) Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama Negeri 04 kota Malang telah siap peneliti melihat adanya persiapan tersebut dari perangkat pembelajaran seperti: RPP, Silabus, Program Tahunan (prota), Program Semester (promes), dan berjalan dengan baik meskipun belum bisa maksimal. (2) Kendala guru dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama negeri 04 kota Malang adalah banyaknya item penilaian sikap seperti penilaian mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan menyimpulkan, inilah yang membuat guru-guru di SMP Negeri 04 kota Malang dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013

Penelitian yang dilakukan oleh 3 orang diatas membahas tentang Implementasi Kurikulum pada pelajaran IPS di tingkat SMP yang berada di suatu lembaga dengan menggunakan beberapa langkah seperti

¹⁸ Syahruramadhan, “ *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kota Malang*, Program studi Ilmu Pengetahuan sosial Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan(Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2015)

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan salah satu yang digunakan oleh peneliti dalam implementasi Kurikulum disini yaitu MGMP IPS kabupaten di SMP Plus Darus Sholah.

Selanjutnya adalah perbedaan dan persamaan dari masing-masing penelitian terdahulu dengan penelitian ini akan diuraikan dalam tabel berikut 2.1:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Emusti Rivasintha Marjito, Karel Juniardi, Implementasi Kurikulum 2013 Dalam pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri Kota Singkawang,	Sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum, menggunakan penelitian kualitatif	Pada penelitian yang dilakukan oleh Emusti dan Karel berfokus pada implementasi kurikulum 2013 sedangkan penulis disini implementasi kurikulum IPS berbasis MGMP
2.	Elfira Miftakhul Jannah, Implementasi kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Muntilan	Sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum. menggunakan penelitian kualitatif	Pada penelitian yang dilakukan oleh Elfira implementasi kurikulum 2013 sedangkan penulis disini implementasi Kurikulum IPS berbasis MGMP
3.	Syahruramadhan, Implementasi kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kota Malang	Sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum. menggunakan penelitian kualitatif	Penelitian yang dilakukan oleh Syahruramadhan lebih berfokus pada implementasi kurikulum 2013 sedangkan penulis disini lebih kepada implementasi kurikulum IPS berbasis MGMP

Jadi dapat kita lihat bawasannya Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis, yaitu Implementasi Kurikulum IPS berbasis MGMP. Melihat dari beberapa penelitian disini dapat disimpulkan bahwa Kurikulum IPS berbasis MGMP menarik untuk diteliti karena ini merupakan salah satu pedoman proses pembelajaran yang perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan.

B. Kajian Teori

1. Kurikulum IPS

a. Pengertian Kurikulum IPS

Ilmu pengetahuan sosial adalah bidang ilmu sosial yang memusatkan kajiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Dengan demikian fokus kajian ilmu pengetahuan sosial adalah aktivitas dalam berbagai dimensi dan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial (*homo socius*).¹⁹

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis-psikologis untuk tujuan institusional pendidikan dasar dan menengah dalam kerangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila. Menurut Suprayogi IPS adalah ilmu sosial atau ilmu-ilmu sosial yang disiapkan untuk

¹⁹ Moh. Sutomo, *Pengembangan Kurikulum IPS*, (Surabaya: Pustaka Radja, 2019) 1

keperluan pendidikan atau program pendidikan di sekolah dasar dan sekolah menengah.²⁰

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial²¹.

Kurikulum mata pelajaran IPS di sekolah-sekolah di lingkungan sekolah tertentu pada dasarnya adalah mengikuti kurikulum nasional yang didasarkan pada standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, standar kelulusan, standar ketuntasan, struktur dan muatan kurikulum, standar proses pembelajaran, dan standar penilaian secara nasional yang dikeluarkan oleh BSNP dalam dokumen tersendiri.²²

²⁰ Suprayogi. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Semarang : Widya Karya. 2011), 36

²¹ Puskur. *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu*. (Jakarta: Depdiknas. 2006.) 5

²² Birawati Niwayan. *Kurikulum Mata Pelajaran IPS*, (Jakarta: PT. Aksara, 2012). 20

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Tujuan dan pola kehidupan suatu negara banyak ditentukan oleh sistem kurikulum yang digunakannya, mulai dari kurikulum taman kanak-kanak sampai dengan kurikulum perguruan tinggi. Jika terjadi perubahan sistem ketatanegaraan, maka dapat berakibat pada perubahan sistem pemerintahan dan sistem pendidikan, bahkan sistem kurikulum yang berlaku.²³

Istilah “kurikulum” memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar yang bersangkutan. Istilah kurikulum berasal dari bahas latin, yakni “*Curriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelajari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh

²³ Zainal Arifin, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 1

ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa siswa telah menempuh Kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ketempat lainnya dan akhirnya mencapai finish. Dengan kata lain, suatu Kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.²⁴ Jadi Kurikulum disini adalah kumpulan rencana, tujuan, materi pembelajaran dan cara mengajar yang digunakan sebagai acuan oleh para pengajar agar tujuan pembelajaran tercapai.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya Kurikulum IPS adalah pedoman pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan kegiatan proses pembelajaran IPS agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pendidikan.

b. Konsep Kurikulum IPS

Perlu diketahui bahwa disetiap bidang pelajaran, ada banyak yang tidak mungkin habis dipelajari dalam waktu tertentu, setahun bahkan mungkin seumur hidup. Disini guru IPS harus memilih isi berdasarkan ide-ide dasar dan struktur ilmu pengetahuan dengan memperhatikan kemampuan dan pengetahuan

²⁴ Naf'an Tarihoran. *Pengembangan Kurikulum*. (Banten : Loquen Press, 2017), 2

yang sebelumnya sudah dimiliki oleh siswa. Pada setiap ilmu pengetahuan termasuk IPS, konsep dan pemahaman tingkat tinggi dibangun dalam bentuk seperti piramida, dengan bagian yang lebih mudah sebagai alasnya.²⁵

karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs menurut Puskur antara lain sebagai berikut:

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- 2) Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-

²⁵ Dadang Supardan. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 163

upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan

- 5) Kompetensi In dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.²⁶

Proses pembelajaran pendidikan IPS dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat usia peserta didik masing-masing. Ragam pembelajarannya pun harus disesuaikan dengan apa yang terjadi dalam kehidupan. Secara formal, proses pembelajaran dan membelajarkan itu terjadi disekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

c. Tujuan Kurikulum IPS

Tidak jauh berbeda dengan bidang yang lainnya, pembelajaran IPS juga bertumpu pada tujuan yang lebih tinggi. Dengan adanya pembelajaran IPS diharapkan peserta didik tidak hanya mengetahui tentang materinya saja melainkan mampu untuk mengaplikasikannya ke kehidupan nyata dalam masyarakat luas. Sehingga peserta didik tidak hanya tahu namun juga memahaminya. Dengan memahami pembelajaran IPS dan mampu menerapkannya ke dalam kehidupan sosial diharapkan peserta

²⁶ Puskur. *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu*. 6

didik memiliki kemampuan sosialisasi yang baik dengan lingkungan maupun masyarakat disekitarnya.²⁷

Dalam Permendiknas no. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, menjelaskan bahwa pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.²⁸

Sedangkan dalam Permendikbud No. 35 Tahun 2018 tujuan pendidikan IPS yaitu menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme, dan aktivitas

²⁷ Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*. (Yogyakarta: Familia Group Relasi Inti Media 2012). 173-174

²⁸ Moh. Sutomo, *Pengembangan Kurikulum IPS* (Surabaya, Pustaka Radj, 2019), 6

masyarakat dibidang ekonomi dalam ruang atau *space* wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁹

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS bertujuan membekali siswa agar memiliki kemampuan berpikir secara logis dan rasional, memiliki jiwa sosial yang mengedepankan nilai-nilai sosial dalam membuat keputusan dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bernegara di lingkungan masyarakat, bangsa dan dunia. IPS juga bertujuan membentuk warga negara yang baik, memiliki kemampuan berkomunikasi, dapat berkerjasama sekaligus berkompetisi, mempunyai keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain, serta menjadi manusia yang taat pada agama yang dianutnya.

d. Ruang Lingkup Kurikulum IPS

Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran di sekolah yang di desain atas dasar fenomena, masalah dan realitas social dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu social dan humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, pendidikan. Oleh karena itu, IPS dapat dikatakan sebagai studi mengenai perpaduan antara ilmu-ilmu dalam rumpun ilmu-ilmu sosial juga humaniora untuk melahirkan pelaku-pelaku social yang dapat berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosio

²⁹ Kemendikbud. Permendikbud No. 35 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama /Madrasah Tsanawiyah

kebangsaan. Bahkan kajiannya menyangkut peristiwa, seperangkat fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu aktual, gejala, dan masalah-masalah atau realitas serta potensi daerah.³⁰

Arnie Fajar menjelaskan beberapa ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan MTs yang dapat dikaji oleh peserta didik, yaitu sebagai berikut:³¹

- 1) Sistem sosial dan budaya
- 2) Manusia, tempat dan lingkungan
- 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- 4) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- 5) Sistem berbangsa dan bernegara

Supardi juga menjelaskan dan merumuskan beberapa hal tentang ruang lingkup IPS yang didasarkan kepada pengertian dan tujuan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yakni:³²

- 1) Materi kajian IPS merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, sehingga akan lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS didesain secara terpadu.
- 2) Materi IPS juga terkait dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan

³⁰ Dadang Supardan. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif filosofi dan Kurikulum*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 288

³¹ Anie Fajar. *Portofolio dalam pembelajaran IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 114

³² Supardi. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), 186

perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta tuntutan dunia global.

2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, guru harus meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan. Sehubungan dengan hal tersebut, agar proses peningkatan kualifikasi akademik dan kompetensi guru terprogram serta terlaksana dengan baik, diperlukan wadah pembinaan guru yang mandiri dan profesional.³³

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 44, ayat 1 mengamanatkan bahwa: Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Peran organisasi profesi yang bergerak dalam pendidikan akan sangat membantu. Salah satu organisasi profesi guru yang sudah ada di antaranya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

a. Pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) merupakan wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan

³³ Kementerian Pendidikan Nasional, *Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2010), 4

SMK/MAK di tingkat kabupaten/kota yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah.³⁴

Program MGMP merupakan organisasi guru non-struktural yang pendirinya didorong dan sejalan dengan pasal 31 dan paal 32 peraturan pemerintah nomer 38 tahun 1992 tentang tenaga pendidikan. Dalam konteks yang lebih luas, sejalan dengan pengertian tersebut, Muslimah mengungkapkan bahwa program MGMP merupakan suatu program untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, komunikasi, konsultasi, informasi, maupun koordinasi sesama guru mata pelajaran sejenis dalam rangka peningkatan profesionalisme serta kinerjanya sebagai pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. forum ini mempunyai jadwal pertemuan secara reguler untuk setiap mata pelajaran, misalnya jadwal pertemuan guru-guru mata pelajaran bahasa inggris dilaksanakan pada setiap hari selasa, dan mata pelajaran matematika pada setiap hari rabu . dengan demikian, program MGMP dapat didefinisikan sebagai wadah berkumpulnya para guru mata pelajaran sejenis secara kolaboratif dalam suatu wilayah tertentu (kabupaten/kota) untuk mengidentifikasi dan memecahan

³⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG Dan MGMP* (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2010),

masalah, menguji coba dan mengembangkan ide-ide baru dalam rangka peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar (KBM).³⁵

Dalam konteks Islam, Nabi Muhammad SAW sebagai teladan kerap kali melakukan musyawarah sebagai awal dari setiap proses pengambilan keputusan. Beliau tidak pernah malu meminta nasihat atau saran kepada sahabatnya tentang suatu masalah. Bahkan, musyawarah merupakan salah satu kunci sukses kepemimpinan beliau. Dalam Allah SWT berfirman dalam QS, Ali-Imran: 159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “oleh karena rahmat dari Allah jualah maka kau berlaku lunak-lembut terhadap mereka. Sekiranya kau bertabi’at kasar dan berhati kejam, tentu mereka cerai-berai meninggalkanmu. Karena itu maafkanlah mereka dan memohonkanlah ampunan untuk mereka, serta musyawarahlah dengan mereka dalam urusan tertentu. Selanjutnya bila kau telah mengambil keputusan setelah bermusyawarah, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakah.” (QS. Ali-Imran : 159)³⁶

Salah satu yang menjadi penekanan pokok pada ayat ini adalah perintah melakukan musyawarah. Kesalahan yang dilakukan setelah musyawarah tidak sebesar kesalahan yang

³⁵ Sumardi , *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP* (Yogyakarta: cv Budi Utama, 2020), 73

³⁶ Departemen agama RI, *Al-quran dan Terjemahan* (Bandung CV Darus Sunnah 2015). 286

dilakukan tanpa musyawarah, dan kebenaran yang diraih sendirian, tidak sebaik kebenaran yang diraih bersama. Kata musyawarah terambil dari akar kata syawara yang pada mulanya bermakna mengeluarkan madu dari sarang lebah. Bermusyawarah bagaikan lebah, makhluk yang disiplin, kerjasamanya mengagumkan, makanannya sari kembang, hasilnya madu, di manapun ia hinggap tak pernah merusak, tidak mengganggu kecuali diganggu, sengatannya pun obat. Itulah permusyawaratan dan demikian itu sifat yang melakukannya. Tidak heran jika Nabi SAW menyamakan seorang mukmin dengan lebah.³⁷

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mempersyaratkan guru untuk: (i) memiliki kualifikasi akademik minimum S1/D4; (ii) memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; dan (iii) memiliki sertifikat pendidik. Dengan berlakunya Undang-undang ini diharapkan memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah, dan pertemuan di Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol.1, 258

demikian KKG dan MGMP memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan profesional guru.³⁸

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa MGMP merupakan tempat perkumpulan para guru pengampu setiap mata pelajaran untuk melakukan kegiatan musyawarah dalam lingkup kabupaten atau kota yang didalamnya mereka saling berkomunikasi, bertukar ide dan pengalaman dengan tujuan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

b. Tinjauan Yuridis

Suatu organisasi nonstruktural yang bersifat mandiri, berdasarkan kekeluargaan dan tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan lembaga lain. Meskipun begitu, MGMP juga memiliki kekuatan hukum, secara lebih jelas hal ini tertuang dalam:³⁹

- 1) Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- 3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

³⁸ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008), 2

³⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*, 4

- 4) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Kewenangan Pusat dan daerah.
- 5) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- 7) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.
- 8) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Program Sarjana (S1) Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan.

Berdasarkan tinjauan yuridis diatas maka dapat disimpulkan bawa pengembangan Kurikulum berbasisi MGMP ini sudah anjuran pemerintah untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan agar berjalan dengan baik.

c. Latar Belakang Terbentuknya MGMP

Latar belakang yang mendasari terbentuknya MGMP antara lain:⁴⁰

- 1) Kenyataan di lapangan menunjukan bahwa untuk kerja (performance guru) di dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat bervariasi dan kualifikasi keguruannya beraneka ragam.

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*, 4

- 2) Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya penyesuaian dan pengembangan pendidikan di sekolah.
- 3) Peningkatan kemampuan profesi guru menurut adanya wadah antara lain untuk komunikasi, konsultasi, informasi, dan koordinasi sesama guru.

Dengan demikian kesimpulan dari latar belakang di bentuknya MGMP ini berasal dari kompetensi profesionalisme guru yang harus ditingkatkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan program pendidikan.

d. Tujuan MGMP

Dalam organisasi MGMP ini memiliki tujuan sebagai berikut:⁴¹

- 1) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dsb.
- 2) Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.

⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*, 4-5

- 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja.
- 4) Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
- 5) Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat KKG/MGMP.
- 6) Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
- 7) Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat KKG/MGMP.

Berdasarkan tujuan MGMP diatas dapat kita simpulkan bahwa tujuan MGMP yaitu untuk meningkatkan keprofesionalisme guru dalam pencapaian tujuan pendidikan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar.

e. Kegiatan MGMP IPS

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pertemuan MGMP menurut pedoman MGMP antara lain:⁴²

1) Meningkatkan pemahaman kurikulum.

Menurut Sulisty, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dengan sungguh-sungguh terhadap sesuatu yang telah dipelajari atau diingat sebelumnya untuk diaplikasikan.⁴³

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴⁴

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman kurikulum adalah kemampuan untuk mengerti dengan sungguh-sungguh mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

⁴² Eko Arifin Sulisty, *Pengaruh Kegiatan MGMP Terhadap Kinerja Guru TIK SMK SeKota Cimahi* (Skripsi, universitas pendidikan Indonesia, Bandung, 2011), 19, lihat pula Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Pedoman MGMP

⁴³ Eko Arifin Sulisty, “*Pengaruh Kegiatan MGMP Terhadap Kinerja Guru TIK SMK SeKota Cimahi*” Skripsi, 19

⁴⁴ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2) Mengembangkan silabus dan sistem penilaian.

Silabus diartikan secara garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokokpokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari oleh siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pengembangan silabus merupakan salah satu tahapan pengembangan Kurikulum. Prinsip perkembangan silabus antara lain ilmiah, memperhatikan perkembangan dan kebutuhan siswa, sistematis, relevan, konsisten, dan cukup.⁴⁵ Perkembangan konsep penilaian pendidikan yang ada pada saat ini menunjukkan arah yang lebih luas. Lingkup sasaran penilaian mencakup tiga sasaran pokok, yaitu:⁴⁶

1) Penilaian program pendidikan

Penilaian program pendidikan atau penilaian Kurikulum menyangkut penulian terhadap tujuan pendidikan, isi program, strategi pelaksanaan program, dan sarana pendidikan.

⁴⁵ Marno dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 170-171

⁴⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 56

2) Penilaian proses belajar mengajar

Penilaian proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi guru siswa, dan keterlaksanaannya program belajar mengajar.

3) Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar menyangkut hasil belajar jangka pendek dan hasil belajar jangka panjang.

3) **Mengembangkan dan merancang bahan ajar.**

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi guru dilatih untuk dapat mengembangkan bahan pelajaran pokok sehingga guru diharapkan mampu menyusun rancangan bahan pelajaran. Pada akhirnya pembelajaran di kelas dapat bervariasi dan materi atau bahan ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.⁴⁷ Dari penjelasan tersebut guru harus pandai menyusun bahan ajar yang dirancang agar dapat digunakan oleh siswa dengan sebaik mungkin.

⁴⁷ Eko Arifin Sulisty, "Pengaruh Kegiatan MGMP Terhadap Kinerja Guru TIK SMK SeKota Cimahi" Skripsi, 19

4) Meningkatkan pemahaman tentang pendidikan berbasis luas (*broad based education*) dan pendidikan berorientasi kecakapan hidup (*life skills*)

Kemampuan guru dalam menyampaikan materi didukung dengan pemahaman tentang memberikan atau mengkaitkan realitas dengan materi ajar sehingga kecakapan hidup (*life skills*) dapat diajarkan oleh guru.⁴⁸

5) Mengembangkan pembelajaran aktif.

Mengembangkan pembelajaran aktif adalah salah satu cara untuk mengaktifkan belajar siswa, yaitu dengan memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna yang bermanfaat bagi kehidupan siswa dengan memberikan rangsangan tugas, tantangan, memecahkan masalah, atau mengembangkan pembiasaan agar dalam dirinya tumbuh kesadaran bahwa belajar menjadi kebutuhan hidupnya dan oleh karena itu perlu dilakukan sepanjang hayat.⁴⁹

6) Mengembangkan dan melaksanakan analisis sarana pembelajaran.

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dituntut peka terhadap sarana yang mungkin

⁴⁸ Eko Arifin Sulisty, "Pengaruh Kegiatan MGMP Terhadap Kinerja Guru TIK SMK SeKota Cimahi" Skripsi, 20

⁴⁹ Marno dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, 150

tersedia atau tidak tersedia sehingga pembelajaran lebih terstruktur dan maksimal.

7) Mengembangkan dan melaksanakan pembuatan alat pembelajaran sederhana.

Dalam membuat atau merancang alat pembelajaran, seorang guru harus dapat membuat alat pembelajaran sederhana yang dekat dengan kehidupan peserta didik, sehingga daya imajinasi peserta didik tidak abstrak dan materi cepat diterima.⁵⁰ Pernyataan tersebut memberikan arahan kepada guru bahwasannya guru diharapkan dapat menciptakan alat media pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam penyampikan materi kepada siswa.

8) Mengembangkan dan melaksanakan program berbasis komputer.

Media pembelajaran berbasis komputer, atau biasa disebut pembelajaran berbantuan komputer (*computer assisted instructional/CAI*), adalah salah satu media pembelajaran yang sangat menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Program pembelajaran berbantuan komputer ini memanfaatkan seluruh kemampuan komputer, terdiri dari

⁵⁰ Eko Arifin Sulisty, "Pengaruh Kegiatan MGMP Terhadap Kinerja Guru TIK SMK SeKota Cimahi" Skripsi, 21 - 22

gabungan hampir seluruh media, yaitu: teks, grafis, gambar, foto, audio, video, dan animasi.⁵¹

9) Mengembangkan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari tiga komponen utama yaitu: peserta didik, pendidik dan bahan ajar. Dalam pelaksanaannya, pemanfaatan media turut memberikan andil yang besar dalam menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, karena pada dasarnya media mempunyai dua fungsi utama, yaitu sebagai alat bantu dan sumber belajar bagi siswa. Sehingga guru harus mampu merencanakan dan mengembangkan media yang cocok digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.⁵²

Dalam proses pembelajaran media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pengajaran dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi nilai tambah pada kegiatan pembelajaran.⁵³

Berdasarkan kegiatan MGMP IPS di atas dapat kita simpulkan bahwasannya kegiatan MGMP IPS ini yaitu semua yang berkaitan

⁵¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 137

⁵² Eko Arifin Sulisty, "Pengaruh Kegiatan MGMP Terhadap Kinerja Guru TIK SMK SeKota Cimahi" Skripsi, 21 - 22

⁵³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan (Problematika, Solusi, dan Revormasi Pendidikan di Indonesia)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 116

dengan kegiatan proses belajar mengajar IPS dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran baik dari segi peningkatan kurikulum, proses pembelajaran dan hasil belajar berjalan dengan baik dan lancar.

3. Kurikulum IPS berbasis MGMP

a. Implementasi / pelaksanaan kurikulum IPS berbasis MGMP

Penerapan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk mengembangkan potensi peserta didik. Dalam standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan proses pembelajaran.⁵⁴

Implementasi kurikulum didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Dalam garis besarnya implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu:

1) Pengembangan program.

Pengembangan kurikulum mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul, program

⁵⁴ Peraturan menteri pemerintah pendidikan (permendikbud) republik Indonesia nomer 22 tahun 2016

mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial serta program bimbingan dan konseling.

2) Pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

3) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dalam implementasi kurikulum dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking dan penilaian program⁵⁵

Pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran dalam IPS Terpadu menyangkut penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengharuskan menggunakan pendekatan saintifik, pelaksanaan pembelajaran, tindakan lanjut proses Pembelajaran serta evaluasi hasil belajar. Peningkatan yang terjadi dalam mutu pendidikan akan tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung di kelas benar-benar efektif dan menyenangkan untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap

⁵⁵ Muahmmad joko susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) 167

dan keterampilan yang diharapkan. Oleh karena itu, sebagai guru perlu melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan yang disusun dan berlangsung efektif.⁵⁶

b. Fungsi kurikulum IPS berbasis MGMP

Setiap berbicara mengenai Kurikulum tentu saja tidak lepas dari fungsinya. Banyak pakar pendidikan yang membagikan fungsi Kurikulum. Menurut Hendyat Soetopo dan Soemanto bahwa ia membagi fungsi Kurikulum menjadi beberapa bagian yaitu :⁵⁷

- 1) Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Maksudnya bahwa Kurikulum merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup tepat dan penting untuk dicapai.
- 2) Fungsi kurikulum bagi anak. Maksudnya adalah Kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun yang disiapkan untuk siswa sebagai salah satu konsumsi bagi pendidikan mereka.
- 3) Fungsi kurikulum bagi guru yaitu:
 - a) Sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar bagi anak didik.
 - b) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan.

⁵⁶ Emusti Rivasintha Marjito1, Karel Juniardi, jurnal. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri Kota Singkawang*, *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial* Vol. 6, No. 2, Desember 2019 238

⁵⁷ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi 2013* (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2013) 84

- c) Sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁸ Salah satu penelitian komponen penting dalam penelitian adalah mengenal metode. Metode penelitian di jabarkan sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, mengetahui hal-hal yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta dilapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi⁵⁹ Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan manusia serta peneliti tidak menghitung atau menguantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dengan menggunakan angka⁶⁰

Sedangkan Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif, yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari seorang objek yang telah diamati dan

⁵⁸ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), 2

⁵⁹ Deni Dermawan, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PR remaja ROSdakarya, 2014), 127

⁶⁰ Afrizal, *metode penelitian kualitatif: sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu* (Jakarta: Rajawali. 2015), 13

memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya⁶¹

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian dan tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁶²

Penelitian ini bertempat di SMP Plus Darus Shollah jln Imam Bonjol, Kedung Piring, Tegal Besar Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih tempat ini karena sekolah ini merupakan lembaga menerapkan implementasi Kurikulum IPS berbasis MGMP.

C. Subyek penelitian

Peneliti dalam menentukan informan ialah peneliti memilih teknik purposive. Teknik *purposive* dalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁶³ Subyek dari penelitian ini yaitu:

- a. Kepala sekolah
- b. Waka Kurikulum
- c. Guru IPS

⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), 3

⁶² Tim penyusu IAIN Jember, *pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember: STAIN press, 2016), 46

⁶³ Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 3

d. Ketua MGMP kabupaten

D. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian, disamping perlu menggunakan metode penelitian yang cepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam.⁶⁴ Peneliti melakukan pengamatan dengan cara mengamati pengembangan Kurikulum berbasis MGMP dalam belajar mengajar

Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti terlibat secara pasif, artinya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan, baik dengan sesama subjek penelitian maupun

⁶⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 87

pihak luar.⁶⁵ Data yang akan diambil dari observasi disini yaitu pelaksanaan implementasi Kurikulum yang berbasis MGMP dari perencanaan hingga evaluasi.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.⁶⁶ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatp muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁶⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap unruk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁸

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka Kurikulum dan guru IPS di SMP Plus Darus Sholah. Data yang ingin diperoleh melalui wawancara adalah sebagai berikut:

⁶⁵ Hamid patilima, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 83

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* , (Jakarta: Raja Grafindo, 2006),155

⁶⁷ Sugiyono, *metode penelitian kuantitaif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016),138

⁶⁸ Sugiyono, *metode penelitian kuantitaif, kualitatif dan R&D...* ,140

- a. Pelaksanaan implementasi Kurikulum IPS berbasis MGMP di sekolah yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Kurikulum IPS
 - b. Eektivitas implementasi Kurikulum IPS berbasis MGMP
3. Dokumentasi

Mencari hal-hal atau variabel yang berkaitan dengan kredibilitas penelitian, Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁶⁹ Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektrik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁷⁰

Dalam penelitian ini peneliti menemukan data berupa dokumen sebagai pelengkap penelitian, dokumen yang menjadi sumber data berupa implementasi

Kurikulum IPS, program kerja MGMP periode 2019-2020 dan perencanaan pembelajaran berbasis MGMP Penelitian dalam hal ini akan mengabadikan suatu yang khas dari khusus dengan menggunakan foto.

⁶⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: alfabeta 2008) 240

⁷⁰ Sukmadinata, N. S. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010) 221-222

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁷¹

Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang mempunyai prinsip yaitu untuk mengolah data dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Miles, Huberman dan Saldana dalam terjemahan buku Tjetjep Rohindi Rohidi mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁷²

Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

1. Data *condensation* (kondensasi data)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

⁷¹ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: alfabeta 2014) 224

⁷² Miles, M.B, Heberman, A.M. dan Saldana, J. *Qualitative Dan Analysis, A MethodsSourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi , (Jakarta: UI Press, 2014), 31

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Drawing and Verifying Conclusion* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menurut Lexy J. Moleong mengutip pendapat Patton, triangulasi sumber berarti membandingkan

dan mengecek balik drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
3. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.⁷³

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap –tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian tahap pra lapangan, penelitian lapangan hingga penulisan laporan.⁷⁴ Adapun tahap-tahap penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi

⁷³ Ilexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2014) 330

⁷⁴ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press 2019) 76

awal ke lapangan dalam hal ini adalah SMP Plus Darus Sholah Jember, penyusunan penelitian, bimbingan kepada dosen pembimbing, pembuatan matriks dan seminar proposal, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subjek penelitian

2. Tahap kegiatan lapangan, pada tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang implementasi kurikulum IPS berbasis MGMP di sekolah, perencanaan kurikulum IPS berbasis MGMP, pelaksanaan kurikulum bagi guru IPS berbasis MGMP, dan evaluasi kurikulum IPS berbasis MGMP di SMP Plus Darus Sholah.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi

hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Umum SMP Plus Darus Sholah

1. Sejarah SMP Plus Darus Sholah

Sejarah berdirinya SMP “Plus” Darus Sholah Jember ini dirintis oleh Almarhum Drs. KH. Yusuf Muhammad pada tanggal 27 Rajab 1407 H atau 6 Februari tahun 1997 dengan Akta Notaris : Ari Mujianto No.5/1985 dengan NDS = E dan NSS = yang peletakan baru pertamanya dilakukan oleh KHR. As ad Syamsul Arifin (Situbondo), seorang Ulama kharismatik yang dikenal dengan kesederhanaannya. Kemudian atas inisiatif bersama (banyaknya permintaan penduduk sekitar) dan para pengurus yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah, pada awal Juli tahun 1994 di dirikanlah SMP “Plus” Darus Sholah, yakni sekolah lanjutan Tingkat Pertama yang menerapkan sistem pendidikan 24 jam.

Adapun siswa-siswa SMP Plus Darus Sholah diasramakan secara tersendiri, hal ini dimaksudkan agar pengawasan serta sistem pendidikan yang dicanangkan dengan baik dibawah pengawasan yang cukup pesat. Pada tahun 1994 jumlah murid SMP “Plus” Darus Sholah berjumlah 15 siswa. Kemudian secara pasti dapat berkembang hingga sekarang jumlah murid SMP “Plus” Darus Sholah mencapai 200 siswa. Setelah 4 tahun perjalanannya status SMP “Plus” Darus Sholah adalah tercatat (1994) hingga diakui (1998). Hal ini menunjukkan bahwa SMP “Plus” Darus Sholah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu bersaing

dengan sekolah-sekolah swasta lain, yang dalam akreditasi SMP “Plus” Darus Sholah mendapat nilai tertinggi. Dalam kegiatan belajar sehari-hari siswa/siswi SMP “Plus” Darus Sholah antara laki-laki dan perempuan kelasnya dibedakan (kelas paralel).

SMP “Plus” Darus Sholah sering menjadi langganan juara umum lomba keagamaan tingkat SMP se Kabupaten Jember meliputi (tartil Al Quran, khitobah, Puitisasi, Kaligrafi dll) dari tahun SMP “Plus” Darus Sholah dikelola oleh tenaga-tenaga edukatif alumni Perguruan-perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta serta dibantu oleh beberapa tenaga edukatif alumni pesantren baik salafiyah maupun kholafiah. Letak Geografis SMP “Plus” Darus Sholah berada satu lokasi dengan pesantren Darus Sholah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah. Berlokasi di Jl. M. Yamin 25, Krajan Barat, Tegal Besar Kaliwates, Jember dengan luas areal 2000 M², dengan batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan : Perumahan penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan : Perum Tegal Besar Permai
- c. Sebelah Barat berbatasan : Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember dan Islamic center Darus Sholah
- d. Sebelah Timur berbatasan : Perumahan Tegal Besar Permai.

Berdasarkan data diatas bahwasannya sekolah SMP Plus Darus Sholah berada di jalan raya di Jl. M. Yamin 25, Krajan Barat, Tegal Besar

Kaliwates, Jember tepatnya berada ditengah-tengah penduduk perumahan Tegal Besar Jember.⁷⁵

2. Identitas Sekolah

Disetiap lembaga pastinya memiliki profil sekolah, Adapun profil dari SMP Plus Darus Sholah jember⁷⁶ sebagai berikut:

Nama : SMP “Plus” Darus Sholah
 No. Statistik Sekolah : 2023350901008
 Alamat : Jl. Moh. Yamin No 25 Jember RT/RW 4/3 Dusun Krajan Barat Desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
 Kode Pos 68132
 No. Telp : (0331) 334639
 Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
 NPSN : 20523962
 Status : Swasta
 Nilai Akreditasi Sekolah : 96,95 (A)
 Bentuk Pendidikan : SMP
 Status Kepemilikan : Yayasan
 SK Pendirian Sekolah : 64/A/YPI.DS/VII/1994
 Tanggal SK Pendirian : 1994-07-20
 SK Izin Operasional : 421.3/1584/413/2012
 Tanggal SK Izin Operasional : 2012-04-23

⁷⁵ SMP Plus Darus Sholah “sejarah SMP Plus Darus Sholah” 13 juni 2020

⁷⁶ *Dokumentasi*, TU SMP Plus Darus Sholah 13 juni 2020

3. Data Pelengkap

Kebutuhan Khusus Dilayani	: Tidak ada
Nama Bank	: Bank JatIM
Cabang KCP/Unit	: Jember
Rekening Atas Nama	: SMP PLUS DARUS SHOLAH
Luas Tanah Milik	: 13660
Luas Tanah Bukan Milik	: 0

4. Data Rinci

Status BOS	: Bersedia Menerima
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 35000
Akses Internet	: Telkomsel Flash

5. Visi, Misi, dan *Maqolah*

Setiap sekolah memiliki tujuan dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik, berikut visi dan misi SMP Plus Darus Sholah⁷⁷ :

a. Visi

Berguna Bagi Nusa dan Bangsa Serta Bahagia Dunia Akhirat

b. Misi

Memantapkan Religiusitas (*al-Dien*),

Mengembangkan Intelektualitas (*al-'Aql*),

⁷⁷ *Dokumentasi*, TU SMP Plus Darus Sholah 13 juni 2020

Membangun Integritas (*al-Haya'*), dan

Meraih Prestasi (*al- 'Amalusshalih*)

c. *Maqolah*

“Didiklah anakmu tentang sesuatu yang tidak diajarkan kepadamu, karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk suatu zaman yang berbeda dengan zaman mu”⁷⁸

6. **Struktur Organisasi**

Sekolah SMP Plus Darus Sholah memiliki struktur struktur organisasi , dalam periode ini tahun 2019/2020 meliputi kepala sekolah, waksek, kesiswaan, sapras, humas, bendahara, TU dan wali Kelas serta guru. Dijelaskan sebagaimana berikut:

**Struktur Organisasi
SMP Plus Darus Sholah Jember
Tahun Pelajaran 2019/ 2020⁷⁹**

Kepala Sekolah	: Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd
Wakasek	: Muslimin, Sh.I
Kurikulum	: Pipit Ermawati, S. Pd
Kesiswaan-	: Edy Siswanto, S. Pd
Sarana Prasarana	: Moh. Asnawi, S.Pd.I
Humas	: Anisa Sholehatun Nisa', S.Pd
Bendahara	: Mahinunik, Se
Tu	: 1. Aqtor El Ardhi, S.Pd.I

⁷⁸ Muslimin, *wawancara*, jember 25 Juli 2020

⁷⁹ *Dokumentasi*, TU SMP Plus Darus Sholah 13 juni 2020

2. A. Rizal Ardiansari

3. Tri Wahyu

7. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah guru di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar adalah 59 orang, secara lengkap keadaan guru di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut⁸⁰:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pimpinan lembaga pendidikan baik tingkat SD, SMP atau SMA. Kepala sekolah memiliki wewenang dalam memberikan kebijakan kepada lembaga yang berada dibawahnya. Kepala sekolah memiliki wakil untuk membantu dalam memimpin lembaga tersebut, berikut profil kepala sekolah dan wakilnya pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Kepala Sekolah Dan Wakil Kepala SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar
Tahun Pelajaran 2019/2020⁸¹

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pend	Masa Kerja
1.	Kepala Sekolah	Drs H. Zainal Fanani	L	51	S1	25
2.	Wakil Kepala Sekolah	Muslimin SH.I	L	46	S1	12

⁸⁰ Dokumentasi, TU SMP Plus Darus Sholah 13 juni 2020

⁸¹ Dokumentasi, TU SMP Plus Darus Sholah 13 juni 2020

Dari tabel 4.1 menjelaskan bahwasannya kepala sekolah diduduki oleh Bapak Drs H. Zainal Fanani dan wakilnya Muslimin SH.I

b. Guru

1) Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

Tabel 4.2
Kualifikasi Tingkat Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, Dan Jumlah Guru
SMP Plus Darus Sholah Jember
Tahun Pelajaran 2019/2020⁸²

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2			2		2
2.	S1	9	4	21	8	42
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud	2	2	6	5	15
5.	D2					
6.	D1					
7.	≤ SMA/ sederajat					
Jumlah		11	6	29	13	59

Dari data diatas dapat kita lihat bahwasannya jumlah guru yang klarifikasi pendidikan terbilang banyak, yaitu PNS 16, guru bantu berjumlah 49 dan total secara keseluruhan yaitu 59

⁸² Dokumentasi, TU SMP Plus Darus Sholah 13 juni 2020

2) Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian) bisa dilihat dalam tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Jumlah Guru Dan Tugas Mengajar Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikan
SMP Plus Darus Sholah Jember
Tahun Pelajaran 2019/2020⁸³

No	Guru	Latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas				Latar belakang pendidikan yang tidak sesuai				Jumlah
		D2	D3	S1	S2	D2	D3	S1	S2	
1	IPA			4						4
2	Matematika			4						4
3	Bahasa Indonesia			3						3
4	PAI			8						8
5	Penjaskes			2				1		3
6	Seni budaya			2				1		3
7	PKN			3						3
8	TIK		1	2						3
9	BK			4				2		6
10	Bahasa Inggris			4						4
11	IPS			6						6
Jumlah			1	44				4		49

⁸³ Dokumentasi, TU SMP Plus Darus Sholah 13 juni 2020

3) Tenaga pengajar dan tenaga pendukung

Disekolah SMP Plus Darus Sholah memiliki tenaga kependidikan dan tenaga pendukung yang mendukung proses belajar mengajar, adapun penjelasannya berada pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung
SMP Plus Darus Sholah Jember
Tahun Pelajaran 2019/2020⁸⁴

No	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah	
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer			
								L	P	L	P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1.	Tata Usaha						3				1	2	3
2.	Perpustakaan						2				1	1	2
3.	Laboran lab. IPA						2				2		2
4.	Teknisi lab. Komputer						9				2		2
5.	Laboran lab. Bahasa					1	1				2		4
6.	PTD												
7.	Kantin	1	3				1				2	3	5

⁸⁴ Dokumentasi, TU SMP Plus Darus Sholah 13 juni 2020

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
8.	Penjaga Sekolah	1	1							2		2
9.	Tukang Kebun	2	1							3	1	4
10.	Keamanan		2							2		2
11.	Lainnya: Pembina kamar					10				5	5	10
	Jumlah	4	5			11	11			22	14	36

4) Data siswa

Siswa SMP Plus Darus Sholah tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 632 siswa yang terdiri dari beberapa kategori belajar yaitu *full day* dan pondok pesantren. Kategori *full day* adalah siswa yang berasal dari rumah berangkat pagi hingga sore, sedangkan siswa mondok adalah siswa yang berasal dan bermukim dipondok selama 24 jam. Hal ini dijelaskan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Rekap Data Siswa
SMP Plus Darus Sholah Jember
Tahun Pelajaran 2019/2020⁸⁵

No	KELAS	TOTAL	FULLDAY	MONDOK
1	2	3	4	5
1	7A	34	22	12
2	7B	36	19	17
3	7C	34	13	21

⁸⁵ Dokumentasi, TU SMP Plus Darus Sholah 13 juni 2020

1	2	3	4	5
4	7D	31	17	14
5	7E	28	13	15
6	7F	35	6	29
7	7G	30	14	16
8	7H	32	12	20
9	8A	32	7	25
10	8B	31	10	21
12	8C	26	15	11
13	8D	30	13	17
14	8E	27	4	23
15	8F	28	11	17
16	8G	31	9	22
17	9A	18	13	5
18	9B	21	11	10
19	9C	27	5	22
20	9D	28	5	23
21	9E	20	8	12
22	9F	29	6	23
23	9G	24	3	21
24	TOTAL	632	236	396

Dari tabel 4.6 di jelaskan bahwasannya jumlah siswa SMP Plus Darus sholah sudah mencapai 632 siswa yang mana terdiri dari kategori kelas yaitu siswa *full day* dan siswa mondok. Dalam kategori ini menjelaskan bahwasannya *full day* adalah siswa yang berasal dari rumah berangkat pagi hingga sore, sedangkan siswa mondok adalah siswa yang berasal dan bermukim dipondok selama 24 jam.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi Kurikulum berbasis MGMP di SMP Plus Darus Sholah peneliti melakukan penyajian data yang mana merupakan pengungkapan data yang telah diperoleh sesuai prosedur penelitian dan dilandasi oleh rumusan masalah dan pedoman pada keabsahan data. Data yang diperoleh dari observasi dikumpulkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data tersebut perlu dianalisis agar data siap untuk disajikan atau dideskripsikan.

Dalam implementasi Kurikulum di setiap lembaga memiliki tahap-tahap dalam menyusun suatu Kurikulum. Dalam penelitian ini SMP Plus Darus Sholah Jember mengembangkan Kurikulum salah satunya yaitu menggunakan basis MGMP, hal ini dinyatakan oleh wakil kepala sekolah Bapak Muslimin S.Pd. bahwasanya “pengembangan Kurikulum di sekolah-sekolah salah satunya yaitu menggunakan MGMP, salah satunya seperti MGMP IPS ini.”⁸⁶

Dalam penjelasan di atas bahwasanya sekolah ini sudah mengikuti sistem MGMP yang sudah di anjurkan oleh pemerintah sebagai salah satu mengembangkan Kurikulum yang ada di setiap sekolah agar proses pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan.

Hal ini juga diterangkan oleh Ibu Pipit Ermawati S.Pd. sebagai wakil Kurikulum di SMP Plus Darus Sholah yaitu:

“MGMP ini sangat membantu untuk mengembangkan Kurikulum karena dengan adanya MGMP IPS ini Kurikulum bisa terorganisir dengan baik sehingga untuk menentukan proses

⁸⁶ Muslimin, *Wawancara*, Jember 15 Juni 2020

pembelajaran dapat dijalankan dengan mudah dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai”.⁸⁷

Penyataan tersebut di kuatkan oleh ketua MGMP yaitu Ibu Ida Fitri S.Pd.

“Dalam pengembangan Kurikulum banyak sekolah menggunakan MGMP, SMP Plus Darus Sholah juga menggunakan MGMP, sekolah ini mulai bergabung dengan MGMP kabupaten ini sejak sekitar 5 tahun yang lalu hingga saat ini masih tetap aktif mengikuti MGMP”.⁸⁸

Dalam pernyataan diatas sudah jelas bahwasannya SMP Plus Darus Sholah dalam pengembangan Kurikulum IPS menggunakan MGMP yang sudah berjalan kurang lebih 5 tahun. Dalam mengimplementasikan Kurikulum IPS berbasis MGMP ini tidak terlepas dari tiga bentuk kegiatan yang sangat menentukan kualitas pembelajaran dan hasil dari pembelajaran tersebut, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi/penilaian pembelajaran. Salah satu tujuan dibentuknya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah untuk meningkatkan kualitas dan mutu dalam 3 (tiga) hal tersebut . Dalam hal ini, penulis paparkan hasil wawancara dengan guru-guru SMP Plus Darus Sholah dan ketua MGMP wilayah tengah kabupaten Jember terkait dengan implementasi Kurikulum yang dikembangkan didalam proses pembelajaran.. Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disajikan data penelitian sebagai berikut:

⁸⁷ Pipit Ermawati, *Wawancara*, 15 Juni 2020

⁸⁸ Ida fitri, *Wawancara*, 31 Oktober 2020

1. **Perencanaan Kurikulum IPS Berbasis MGMP pada SMP Plus Darus Sholah Tahun Ajaran 2019/2020**

Perencanaan pada dasarnya menentukan tujuan dan langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan perencanaan dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya yang ada agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Perencanaan pengajaran memainkan peranan yang sangat penting dalam memandu guru dalam melaksanakan tugas. Secara umum perencanaan adalah suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai dimasa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam dunia pendidikan, perencanaan adalah proses menentukan keputusan yang berkaitan dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai, sumber-sumber yang akan diberdayakan, dan teknik/metode yang dipilih secara tepat untuk melaksanakan tindakan selama kurun waktu tertentu agar penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan bermutu.

Dalam implementasi Kurikulum IPS berbasis MGMP ini sangat diperlukan yang namanya perencanaan karena dengan perencanaan dapat menentukan arah tujuan yang ingin dicapai oleh Kurikulum tersebut, karena Kurikulum ini merupakan suatu rancangan pembelajaran yang menjadi suatu pedoman dalam kegiatan pembelajaran. sehingga diperlukan adanya pengembangan Kurikulum yang baik agar pencapaian tujuan

pendidikan dapat terealisasi, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Diyan Sartika Weni sekaligus koordinator MGMP mandiri IPS menjelaskan :

“Perencanaan sangat diperlukan saat akan melakukan pembelajaran karena dengan perencanaan guru dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik dari tahap pertama hingga tahap selanjutnya, hal ini sangat mendukung kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik”.⁸⁹

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwasannya perencanaan sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar karena akan menentukan langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Pipit Ermawati S.Pd.sebagai waka Kurikulum di SMP Plus Darus Sholah

“Perencanaan merupakan hal yang paling penting yang harus diperhatikan oleh tiap-tiap guru mata pelajaran karena dengan perencanaan dapat menentukan arah kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar karena sudah ada pandangan kegiatan pembelajaran itu akan seperti apa.”⁹⁰

Dari penjelasan dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya perencanaan merupakan point pertama dan terpenting untuk melakukan proses pembelajaran karena dengan perencanaan akan menentukan arah kegiatan belajar mengajar.

Dalam perencanaan Kurikulum MGMP IPS terdapat beberapa hal yang harus dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan pembelajaran diantaranya yaitu perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah pendidikan

⁸⁹ Diyan Sartika Weni, *Wawancara*, Jember 16 November 2020

⁹⁰ Pipit Ermawati, *Wawancara*, Jember 16 November 2020

disekolah, karena dalam perangkat pembelajaran terdapat beberapa point yang harus dilakukan oleh pendidik diantaranya merancang rincian pekan efektif, program semester, program tahunan, silabus dan RPP. Semua itu merupakan hal yang harus digunakan sebagai acuan oleh pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Melalui perangkat pembelajaran yang baik pendidik akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ida Fitri selaku ketua MGMP IPS kabupaten tentang penyusunan perangkat pembelajaran di MGMP IPS yang menyatakan:

“Untuk pembuatan perangkat pembelajaran di MGMP IPS ini hanya memberikan standarisasi pengembangan perangkat pembelajaran selebihnya akan di serahkan kepada masing-masing sekolah seperti rincian silabus dan RPP, kerena setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, akan tetapi untuk rincian pekan efektif, prota dan promes rata-rata kita sama semua”.⁹¹

Hal ini juga ditanggapi oleh Bapak Zainal Fanani M.Pd.menyatakan:

“Dalam pembuatan perangkat pembelajaran MGMP tiap mata pelajaran sangat berperan penting dikarenakan dengan adanya MGMP ini guru-guru bisa membuat perangkat pembelajaran yang sifatnya sudah standarisasi tingkat kabupaten akan tetapi untuk pengembangannya kita sesuaikan dengan kondisi sekolah jadi nanti masih di kembangkan lagi dengan melalui MGMP mandiri disekolah”.⁹²

Penjelasan kedua pendapat diatas juga selaras pendapat oleh Ibu

Diyan Sartika Weni S.Pd.menyatakan:

⁹¹ Ida Fitri, *Wawancara*, Jember 18 November 2020

⁹² Zainal Fanani, *Wawancara*, Jember 17 November 2020

“Untuk perangkat pembelajaran seperti pekan efektif, prota, promes, silabus dan RPP dalam perangkat pembelajaran menyesuaikan dengan standarisasi MGMP IPS akan tetapi dalam pengembangannya RPP setiap sekolah berbeda-beda tergantung dengan MGMP mandiri yang ada disekolah”.⁹³

Dari penjelasan diatas sudah dijelaskan bahwasannya perencanaan pembelajaran yang mencakup perangkat pembelajaran seperti rincian pekan efektif, prota, promes, silabus dan RPP dalam standarisasi tetap mengikuti MGMP IPS tingkat kabupaten akan tetapi dalam pengembangannya akan disesuaikan dengan MGMP Mandiri di sekolah SMP Plus Darus Sholah.

Berikut merupakan pedoman perencanaan Kurikulum IPS berbasis MGMP di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu:

1. Penyusunan Riancian Pekan Efektif Guru

Pekan efektif adalah hari-hari yang bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran secara efektif. Artinya hari itu bukan hari libur maupun hari peringatan khusus. Jadi Rincian pekan efektif adalah hitungan hari mengajar, baik itu hari efektif maupun hari libur semua terhitung dalam RPE sebagai perencanaan pembelajaran . pentingnya RPE sama seperti pentingnya jadwal pelajaran. Tanpa adanya RPE maka pelajaran tidak mungkin bisa terlaksana dan terselesaikan dengan baik. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Zainal Fanani M.Pd.menjelaskan:

⁹³ Diyan Sartika Weni, *Wawancara*, Jember 21 November 2020

“Rincian pekan efektif ini perlu dirancang diawal, karena disini kita akan menghitung hari yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran. Dengan cara kita lihat dulu kalender pendidikan yang sudah ada dari dinas pendidikan, disitu kita sesuaikan dengan hari efektif yang bisa digunakan. RPE ini penting kita rancang diawal karena guru akan membuat program untuk pembelajaran satu tahun kedepan“.⁹⁴

Penjelasan diatas juga sama dengan pendapat Ibu Pipit Ermawati

selaku waka kurikulum di SMP Plus Darus Sholah yang menyatakan:

“Rincian Pekan efektif ini dibuat oleh guru mata masing-masing dengan melihat kalender akademik, disitu guru akan menghitung hari efektif yang bisa digunakan untuk pembelajaran , sehingga guru dapat melihat berapa hari guru mengajar dalam satu pekan. Sebelum itu guru harus melihat jadwal mengajar yang sudah disediakan oleh sekolah”.⁹⁵

Dengan demikian rincian pekan efektif sangat perlu dibuat oleh guru mata pelajaran khususnya IPS ini agar guru mengetahui berapa hari hari yang efektif untuk digunakan untuk pembelajaran. Tujuan membuat RPE ini agar guru lebih mudah dan menjadi acuan untuk menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas, selain itu juga mempermudah guru dalam menyusun prota dan promes serta menyusun KI dan KD dalam satu pekan.

Untuk pembuatan RPE di SMP Plus Darus Sholah ini dirumuskan secara bersama-sama oleh guru IPS didalam MGMP IPS kabupten bagian wilayah tengah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ida Fitri

S.Pd.menjelaskan :

⁹⁴ Zainal Fanani, *Wawancara*, Jember 23 November 2020

⁹⁵ Pipit Ermawati, *Wawancara*, Jember 21 November 2020

“Untuk perumusan RPE ini kami dibuat secara bersama-sama oleh guru IPS di MGMP IPS dengan melihat kalender pendidikan kemudian disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang disediakan oleh tiap-tiap sekolah. Dengan menghitung jumlah bulan kemudian hari efektif dalam satu pekan”.⁹⁶

Dari pendapat ketua MGMP diatas di sambung oleh Ibu Diyan Sartika Weni menyatakan: “RPE dibuat menggunakan standarisasi di MGMP IPS Kabupaten Wilayah Tengah Jember dan kami sesuaikan dengan jumlah mengajar yang diberikan oleh sekolah sendiri”.

Dari kedua pendapat diatas memiliki kesinambungan bahwasannya rincian pekan efektif dirumuskan secara bersama-sama sesuai dengan dalam MGMP IPS kabupaten dengan tetap memperhatikan jadwal pelajaran dari tiap-tiap sekolah. Langkah penyusunan rincian pekan efektif dijelaskan oleh Ibu Fatonah sebagai guru IPS di SMP Plus Darus

Sholah :

“Dalam penyusunan RPE itu ada langkah-langkahnya diantaranya yaitu kita harus melihat kalender akademik yang sudah ada dari dinas pendidikan kemudian kita hitung jumlah pekan efektif 1 tahun kedepan , selanjutnya jumlah minggu efektif dikurangi jumlah minggu tidak efektif kalau minggu tidak efektif itu seperti disitu minggu itu sekolah mengadakan acara atau ada hari besar yang bisa menggunakan jam pelajaran nah itu termasuk minggu tidak efektif kemudian hitung jumlah jam efektif selama satu tahun dengan cara jumlah minggu efektif dikali dengan jumlah jam pelajaran perminggu. Setelah itu kita tahu berapa jam efektif yang harus kita gunakan dalam pembelajaran”.⁹⁷

Dari pendapat diatas sudah jelas bahwasannya dalam menyusun rincian belajar terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh guru

⁹⁶ Ida Fitri, *Wawancara*, Jember 25 November 2020

⁹⁷ Fatonah, *Wawancara*, Jember 18 November 2020

salah satunya yaitu guru harus menghitung jumlah pekan efektif dan jumlah pekan efektif serta jumlah jam mengajar. Dari pembahasan tersebut dapat kita lihat pada gambar 4.1

Gambar 4.1⁹⁸

Rincian Pekan Efektif SMP Plus Darus Sholah Jember

RINCIAN MINGGU EFEKTIF

MATA PELAJARAN : IPS
 KELAS / SEMESTER : 9 / GENAP
 TAHUN PELAJARAN : 2020/2021

I. BANYAKNYA MINGGU / PEKAN DALAM SEMESTER

NO	BULAN	Banyaknya Pekan	Pekan tidak Efektif	Pekan Efektif	KET.
1	JANUARI 2021	4	1	3	Ujian Praktek (Minggu ke 3)
2	PEBRUARI 2021	4	1	3	PTS Kelas IX (Minggu ke 2)
3	MARET 2021	4	1	3	PAT Kelas IX (Minggu ke 2)
4	APRIL 2021	5	1	4	Ujian Sekolah (Minggu ke 5)
5	MEI 2021	4	4	0	
6	JUNI 2021	4	4	0	
7	JULI 2021	4	4	0	
JUMLAH		29	16	13	

II. JUMLAH JAM PELAJARAN EFEKTIF : 13 PEKAN X 4 JAM PELAJARAN
 = 52 JAM PELAJARAN

Jember, 13 Juli 2020

Mengetahui,
 Plt. Kepala SMP Negeri 1
 Jember

Drs. Zainal Fanani, M.Pd.

NIP.

Guru Bidang Studi

Diyan Sartika Weni, S.Pd

NIP.

⁹⁸ Observasi, 21 November 2020

Pada gambar 4.1 menunjukkan rincian pada pekan efektif gambar tersebut menjelaskan bahwasannya pada Rincian pekan efektif terdapat identitas mata pelajaran yang harus diisi oleh guru, kemudian terdapat 6 kolom yang berisikan nomer, bulan, banyaknya pekan, pekan tidak efektif, pekan efektif dan keterangan. Untuk mendapatkan jumlah pelajaran efektif, jumlah pekan efektif dikali dengan jumlah jam pelajaran. dari perhitungan tersebut guru dapat memprediksi program-program pelajaran yang harus sesuai dengan tarjet atau mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2. Program Tahunan (PROTA)

Program tahunan merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun pelajaran untuk mencapai tujuan standar kompetensi inti (KI) dan standar kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa.. Dalam program perencanaan menetapkan alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar yang harus dicapai, disusun,dalam program tahunan. Hal ini dijelaskan oleh Bapak kepala sekolah Bapak Zainal Fanani M.Pd. menjelaskan:

“Dalam perencanaan Kurikulum terdapat beberapa langkah yang harus disusun diantaranya menyusun program tahunan, biasanya penyusunan prota ini dilakukan di awal tahun ajaran, supaya guru bisa mengalokasikan waktu mengajar dan semua standar

kompetensi ini maupun dasar dapat diterapkan semua dan diterima oleh siswa”.⁹⁹

Pernyataan diatas didukung oleh Ibu Pipit Ermawati selaku waka

Kurikulum SMP Plus Darus Sholah yang menyatakan:

“Sebelum menyusun silabus atau RPP, biasanya guru itu menyusun program dulu baik program tahunan maupun program semester. Kalau program tahunan itu biasanya dibuat di awal tahun ajaran baru karena prota ini yang akan dijadikan pedoman untuk dalam menyusun kalender pendidikan untuk satu tahun kedepan”.¹⁰⁰

Dari dua pernyataan diatas menjelaskan bahwasannya dalam Kurikulum terdapat program tahunan yang mana didalamnya akan membahas pengalokasian waktu mengajar yang disesuaikan dengan KI dan KD untuk satu tahun kedepan.

Dalam pembuatan program tahunan (prota) pelajaran IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember dibuat bersama oleh guru IPS dalam forum MGMP berdasarkan pedoman pembuatan yang sudah ada dan mengacu pada Kurikulum 2013. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Diyan Sartika Weni menyatakan:

“Untuk pembuatan prota di SMP ini biasanya kami buat pada saat perkumpulan MGMP, disitu kita buat bersama menyesuaikan jumlah jam efektif dan menyesuaikan dengan KI dan KD yang sudah ditetapkan oleh dinas pendidikan sebelumnya. Untuk point pembuatan prota disini yaitu ada 3 yaitu kompetensi dasar yang sudah ditetapkan oleh dinas kemudian diikuti oleh materi pokok dan alokasi waktu”.¹⁰¹

⁹⁹ Zainal Fanani, *Wawancara*, Jember 23 November 2020

¹⁰⁰ Pipit Ermawati, *Wawancara*, Jember 21 November 2020

¹⁰¹ Diyan Sartika Weni, *Wawancara*, Jember 21 November 2020

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwasannya dalam pembuatan program tahunan dilakukan secara bersama-sama dalam MGMP yang disesuaikan dengan KD dan alokasi waktu serta pokok materi. hal ini sependapat dengan ketua MGMP Ibu Fitria selaku ketua MGMP IPS di tingkat kabupaten Wilayah Tengah menyatakan:

“Dalam pembuatan prota di MGMP wilayah tengah ini memang kami serempakkan diawal tahun ajaran baru, dan format dalam penyusunannya kami samaratakan semua dengan berpacu pada 3 point yang meliputi SK KD , alokasi waktu , dan pokok materi . semua ini memang perlu dibahas pada MGMP dikarenakan agar proses pembelajaran sesuai dengan terjet dan dapat di terapkan oleh peserta didik”.¹⁰²

Dari penjelasan diatas jelas bahwasannya penyusunan prota dilakukan di MGMP sesuai dengan waktu efektif mengajar disetiap sekolah. Untuk langkah penyusunannya dijelaskan oleh Ibu Diyan Sartika Weni yang menyatakan:

“Untuk menyusun prota di MGMP ini awalnya guru itu harus melihat kalender pendidikannya terlebih dahulu kemudian kita tandai untuk hari libur nasional dan hari besar serta minggu efektif yang sudah ditentukan sebelumnya di rincian pekan efektif . Untuk alokasi waktu yang disediakan harus sesuai dengan ruang lingkup materi, tingkat kesulitan, pentingnya materi, dan waktu untuk melakukan *review* pada materi tersebut”.¹⁰³

Hal ini juga sependapat dengan Ibu Fatonah S.Pd.selaku guru IPS di SMP Plus Darus Sholah menjelaskan:

“Dalam pembuatan prota biasanya kami lihat dulu rincian pekan efektifnya berapa kemudian barulah kita memetakan sesuai dengan SK KD dan materi pokoknya, kami juga melihat tingkat kesulitan dan jumlah materi yang akan disampaikan. Kalau materinya sulit

¹⁰² Ida Fitria, *Wawancara*, Jember 25 November 2020

¹⁰³ Diyan Sartika Weni, *Wawancara*, Jember 21 November 2020

dan banyak biasanya jam efektifnyapun kami banyakkkan, tujuannya agar materi itu benar-benar dipahami oleh siswa”.¹⁰⁴

Penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwasannya untuk menyusun perangkat pembelajaran harus memiliki tahap–tahap tertentu yaitu dimulai dari kalender pendidikan dan jadwal mengajar yang ditentukan oleh sekolah. Dilihat pada gambar 4.1 Program Tahunan di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2019/2020.

Gambar 4.2¹⁰⁵

Program Tahunan di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran
2019/2020

PROGRAM TAHUNAN

MATA PELAJARAN : I P S
KELAS : IX (SEMBILAN)
TAHUN PELAJARAN : 2020/2021

SEMESTER	STANDART KOMPETENSI / KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU
GANJIL	3.1. Memahami perubahan keruangan dan interaksi antar ruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik.	
	4.1. Menyajikan telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antar ruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik.	
	A. Kondisi geografis Benua Asia dan Benua lainnya (letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna) melalui peta rupa bumi	10 JP
	B. Potensi Sumber Daya Alam (jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut)	10 JP
	C. Sumber Daya Manusia (Dinamika Penduduk Benua-benua di dunia) - jumlah, sebaran, dan komposisi; - pertumbuhan; - kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan - keragaman etnik (aspek-aspek budaya	10 JP

¹⁰⁴ Fatonah, Wawancara, Jember 21 November 2020

¹⁰⁵ Observasi, 21 November 2020

GANJIL	D. Interaksi antarruang (distribusi potensi wilayah Benua Asia dan Benua lainnya) dan dampaknya (perdagangan dan mobilitas sosial)	12 JP
	Penilaian Harian (4 X 2 JP)	8 JP
	3.2. Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan.	
	4.2. Menyajikan hasil analisis tentang perubahankehidupansosialbudaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan.	
	A. Perubahan sosial budaya (bentuk, faktor penyebab dan penghambatnya)	12 JP
	B. Globalisasi (dalam bidang iptek, ekonomi, komunikasi, transportasi, budaya), dampak dan upaya mengatasinya	10 JP
	Penilaian Harian (2 X 2 JP)	4 JP
	JUMLAH	76 JP
GENAP	3.3.Menganalisis ketergantungan antar ruang dilihat dari konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembagasosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.	

GENAP	A. Ketergantungan antar ruang berdasarkan konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar).	4 JP
	B. Pengaruh ketergantungan antar ruang terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial, ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.	4 JP
	C. Mengembangkan ekonomi kreatif berdasarkan potensi wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat	4 JP
	D. Pengembangan pusat-pusat keunggulan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat	4 JP
	E. Pasar Bebas (Masyarakat Ekonomi Asia, AFTA, APEC, Uni Eropa).	4 JP
	Penilaian Harian (3 X 2 JP)	6 JP
	3.4. Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi.	
	4.4. Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi.	
	A. Perubahan dan kesinambungan (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia pada masa awal kemerdekaan, proklamasi kemerdekaan RI, peristiwa heroik sekitar proklamasi, proses pengakuan kedaulatan.	6 JP
	B. Perubahan dan kesinambungan (geografis, politik,	4 JP

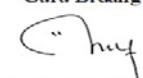
A. Perubahan dan kesinambungan (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia pada masa awal kemerdekaan RI, proklamasi kemerdekaan RI, peristiwa heroik sekitar proklamasi, proses pengakuan kedaulatan.	6 JP
B. Perubahan dan kesinambungan (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia pada masa demokrasi liberal dan demokrasi terpimpin dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa (antara lain: DI/TII, APRA, Andi Aziz, Pembebasan Irian Barat, G30S/PKI) dan kerja sama Internasional (antara lain: KAA, Gerakan Non Blok, dan PBB)	4 JP
C. Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia masa Orde Baru	4 JP
D. Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa reformasi.	4 JP
E. Mengenal tokoh-tokoh pada masa awal kemerdekaan sampai reformasi.	2 JP
Penilaian Harian (3 X 2 JP)	6 JP
JUMLAH	52 JP

Jember, 13 Juli 2020

Mengetahui,
 “Plus” Darius Sholah

 Drs. H. Anisul Fanani, M. Pd
 NIP. 195301011980031001

Guru Bidang Studi


 Dyan Sartika Weni, S.Pd
 NIP. 197801011998011001

Dari gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwasanya dalam penyusunan prota terdapat 3 kolom yang liputi kolom semester kolom ini berisi pembagian semester ganjil dan genap, kolom KI KD berisi pembangian KI dan KI, kolom materi pokok berisi materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik dan kolom alokasi waktu berisi jumlah jam efektif permateri.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya penyusunan program tahunan dilakukan di MGMP IPS Kabupaten wilayah tengah pada awal tahun pelajaran baru . Dengan tujuan sebagai

acuan untuk mengoptimalkan penggunaan waktu efektif pembelajaran yang akan ditempuh selama satu tahun kedepan.

3. Program Semester (PROMES)

Promes adalah bentuk penjabaran dari prota yang memuat gambaran pembelajaran dan pencapaian yang ingin diraih dalam satu semester. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan maka untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan. Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang ingin disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan lainnya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Zainal Fanani M.Pd. menjelaskan :

“Setelah menyusun program tahunan tahap selanjutnya guru menyusun program semester disitu guru akan menjabarkan lebih rinci dari prota. Pada promes ini guru akan membuat program pembelajaran yang hendak dicapai dalam satu semester. Sehingga promes ini guru dalam mencapai kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah diprogram dalam satu semester”.¹⁰⁶

Pernyataan diatas di dukung oleh waka Kurikulum di SMP Plus

Darus Sholah Jember Ibu Pipit Ermawati S.Pd

“Untuk penyusunan program semester ini lebih mempermudah guru sebenarnya karena didalam promes ini guru akan memetakan

¹⁰⁶ Zainal Fanani, *Wawancara*, Jember 23 November 2020

kompetensi dasar dalam satu semester kemudian di sesuaikan dengan jumlah mengajar satu semester yang sudah dipetakan disetiap bulannya”.¹⁰⁷

Dari penjelasan diatas menyimpulkan bahwasannya penyusunan program semester dilakukan setelah program tahunan di buat. Dalam pembuatan program semester di SMP Plus Darus Sholah ini dirumuskan bersama-sama di MGMP IPS tingkat kabupaten bagian wilayah tengah dengan mengacu pada kurikulum 2013.

Dalam perumusan program semester yang dirumuskan bersama oleh MGMP IPS kabupaten hal ini dilakukan agar mempermudah guru dalam menyusun program semester. Hal iini diterangkan oleh Ibu Ida Fitri selaku ketua MGMP di Kabupaten Jember Wilayah Tengah menjelaskan:

“Dalam penyusunan promes biasanya kami rumuskan secara bersama-sama di MGMP dengan tujuan agar mempermudah guru dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan guru dalam membuat perangkat pembelajaran. Dalam pembuatan promes pada MGMP kami terdapat beberapa komponen yaitu indentifikasi, bulan, standar kompetensi/materi pokok, alokasi waktu keterangan, semua itu harus ada dalam merumuskan promes”.¹⁰⁸

Keterangan diatas juga sependapat dengan Ibu Diyan Sartika Weni

S.Pd.menerangkan:

“Untuk perumusan promes kita buat ketika MGMP agar semua sekolah sama, dan hal ini lebih mempermudah guru karena dengan MGMP kita banyak mendapatkan inovasi-inovasi baru yang belum

¹⁰⁷ Pipit Ermawati, *Wawancara*, Jember 21 November 2020

¹⁰⁸ Ida Fitri, *Wawancara*, Jember 25 November 2020

kita tahu. Untuk komponen yang ada dipromes itu meliputi standar kompetensi/meteri pokok, alokasi, bulan, dan keterangan”.¹⁰⁹

Untuk langkah penyusunan program semester disini dijelaskan oleh Ibu Ida fitri S.Pd.:

“Untuk langkah penyusunannya kita lihat dulu mengisi kompetensi dasar pada setiap unit berdasarkan petaaan kompetensi dasar perunit yang telah disusun sesuaikan juga dengan materi pokok kemudian mengisi jumlah jam pelajaran setiap unit berdasarkan hasil analisis alokasi waktu yang telah disusun dan yang terakhir membagi jumlah jam pelajaran efektif dalam satu semester”.¹¹⁰

Dari penejelasan diatas dapat kita pahami bahwasannya dalam menyusun program semester terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam mengisi bebrapa unit/ komponen dalam promes yang dijelaskan oleh Ibu Ida Fitria selaku ketua MGMP IPS kabupaten wilayah tengah. Hal tersebut terdiri dari materi pokok, alokasi waktu kemudian disesuaikan dengan jumlah jam mengajar sesuai dengan rincian pekan efektif. Dari penjelasan tersebut guru dapat meprediksi waktu proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal

Dari keterangan diatas untuk gambaran program semester di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada gambar 4.2 dibawah ini

¹⁰⁹ Diyan Sartika Weni, *Wawancara*, Jember 21 November 2020

¹¹⁰ Ida fitri, *Wawancara*, Jember 25 November 2020

Gambar 4.3¹¹¹
Program Semester di SMP Plus Darus Sholah

PROGRAM SEMESTER TAHUN PELAJARAN 2020/2021																															
MATA PELAJARAN : IPS																															
KELAS/SEMESTER : 9 / GENAP																															
KOMPETENSI INTI / KOMPETENSI DASAR	Waktu (Jam Pel)	JANUARI					PEBRUARI					MARET					APRIL					MEI					JUNI				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
A. Ketergantungan antar ruang berdasarkan konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar).	4	4																													
Penilaian Harian	2	2																													
B. Pengaruh ketergantungan antar ruang terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial, ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.	4	2	2																												
Penilaian Harian	2		2																												
C. Mengembangkan ekonomi kreatif berdasarkan potensi wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat	4					4																									
D. Pengembangan pusat-pusat keunggulan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat	4						4																								
E. Pasar Bebas (Masyarakat Ekonomi Asia, AFTA, APEC, Uni Eropa).	4							4																							
Penilaian Harian	2																														
A. Perubahan dan kesinambungan (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia pada masa awal kemerdekaan, proklamasi kemerdekaan RI, peristiwa heroik sekitar proklamasi, proses pengakuan kedaulatan.	6															2	4														
Penilaian Harian	2																2														
B. Perubahan dan kesinambungan (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia pada masa demokrasi liberal dan demokrasi terpimpin dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa (antara lain: DI/TII, APRIS, Andi Aziz, Pembebasan Irian Barat, G30S/PKI) dan kerja sama Internasional (antara lain: KAA, Gerakan Non Blok, dan PBB)	4																	2	2												
Penilaian Harian	2																		2	2											
C. Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia masa Orde Baru	4																		2	2											
Penilaian Harian	2																			2	2										
D. Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa reformasi.	4																			4											
E. Mengenal tokoh-tokoh pada masa awal kemerdekaan sampai reformasi.	2																				2										
Penilaian Harian	2																					2									
JUMLAH	52																														

Mengetahui,
Kepala SMP Plus Darus Sholah Jember

Drs. ZAINAL FANANI, M.Pd

Jember, 13 Juli 2020
Guru Mata Pelajaran

Diyau Sartika Weni, S.Pd

Gambar 4.2 di atas menjelaskan bahwasannya komponen program semester meliputi kompetensi inti/dasar / materi pokok, alokasi waktu dan bulan. Disitu guru akan membagi jumlah mengajar dalam satu semester kemudian akan dibagi dalam bulan dan dirinci dalam perminggu hal tersebut akan disesuaikan dengan pekan efektif yang sudah dibuat sebelumnya”.

¹¹¹ Observasi, 21 November 2020

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwasannya dalam merumuskan program semester sekolah SMP Plus Darus Sholah pembuatnnya dilakukan secara bersama-sama oleh guru IPS pada MGMP IPS Kabupaten Jember Wilayah Tengah.

4. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok pembelajaran dengan tema tertentu dengan mencakup kompetensi inti atau komptensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan dalam satuan pendidikan. Silabus disusun berdasarkan standar isi yang didalamnya berisikan identitas mata pelajaran, standar komtensi inti dan kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah Bapak Zainal Fanani M.Pd.:

“Kalau untuk silabus bisanya sudah lebih kepada ringkasan, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran dan digunakan untuk menjabarkan lebih lanjut dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ingin dicapai serta urian materi yang perlu dipelajari oleh siswa dalam pencapaian kompetensi dsar dan inti tersebut.”¹¹²

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Fanani di tambah juga penjelasan dari Kurikulum yaitu Ibu Pipit Ermawati menyatakan:

“Dalam silabus ini biasanya dibuat sebelum membuat RPP karena silabus ini penjabaran dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan disusun dalam perogram pembelajaran baik

¹¹² Zainal Fanani, *Wawancara*, Jember 23 November 2020

mencakup materi pokok, kegiatan pembelajaran , penilaian dan alokasi waktu, serta keterangan lainnya”.¹¹³

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwasannya dalam Kurikulum IPS terdapat silabus yang harus disusun sebelum merumuskan RPP untuk menjabarkan lebih lanjut dari kompetensi inti dan kompetensi dasar, hal ini juga berkaitan dengan pencapaian penguasaan kompetensi dasar oleh siswa.

Dalam pembuatan silabus akan dirumuskan secara bersama-sama oleh guru IPS pada kegiatan MGMP IPS pada awal tahun ajaran baru setelah merumuskan pekan efektif, prota dan promes. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ida Fitria M.Pd

“Untuk pembuatan silabus akan dirumuskan secara bersama-sama pada MGMP kabupaten, biasanya untuk komponennya terdiri dari kompetensi inti dan kompetensi dasar, materi pokok pelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang digunakan guru saat pembelajaran. Dan biasanya untuk sumber belajar kita punya standarisasi sendiri di MGMP IPS yaitu buku paket BSE akan tetapi untuk pengembangannya guru dapat menyesuaikan dengan kondisi sekolah”¹¹⁴

Dari penjelasan diatas selaras dengan pendapat Ibu Diyan Sartika Weni S.Pd.sebagai guru IPS sekaligus koordinator MGMP mandiri menjelaskan:

“Dalam perumusan silabus kami buat bersama di MGMP kabupaten agar dapat inovasi-inovasi terkini terkait dengan pengembangan perangkat pembelajaran, kalau komponen didalam

¹¹³ Pipit Ermawati, *Wawancara*, Jember 21 November 2020

¹¹⁴ Ida Fitria, *Wawancara*, Jember 25 November 2020

silabus itu meliputi kompetensi dasar dan kompetensi inti, materi pokok pelajaran, penilaian dan sumber belajar”.¹¹⁵

Dari penjelasan diatas sudah jelas bahwasannya untuk mengembangkan silabus SMP Plus Darus Sholah memilih bergabung dengan MGMP kabupaten wilayah tengah dengan menyesuaikan dengan MGMP mandiri yang ada disekolah.

Dalam pengembangannya silabus di MGMP kabupaten terdapat beberapa langkah-langkah dalam penyusunan silabus yaitu mengisi identitas silabus, kemudian mengisi kompetensi inti dan kompetensi dasar, selanjutnya mengidentifikasi pokok materi pelajaran, kemudian mengembangkan kegiatan pembelajaran, melakukan penilaian yang terakhir memilih sumber belajar. Semua ini disampaikan Ibu Fatonah S.Pd.selaku guru IPS di SMP Plus Darus Sholah Jember menjelaskan:

“Untuk menyusun silabus IPS kami buat di MGMP Kabupaten secara bersama-sama dengan bebrapa langkah yaitu mengisi identitas dulu, mengisi Ki dan KD, mengidentifikasi materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, mengembangkan kegiatan pembelajaran, melakukan penilaian , alokasi waktu dan memilih sumber belajar, setelah kami diskusikan bersama-sama di MGMP Kabupaten disitu kami diskusikan kembali pada MGMP mandiri karena perlunya penyesuaian dengan sekolah, namun secara garis besar silabus kita sama dengan silabus di MGMP kabupaten “. ¹¹⁶

Dari penjelasn beberapa guru diatas dapat dijelaskan bahwasannya dalam menyusun silabuh memiliki beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru agar pencaipian tujuan pembelajaran berjalan

¹¹⁵ Diyan Sartika Weni, *Wawancara*, Jember 21 November 2020

¹¹⁶ Fatonah, *Wawancara*, Jember 21 November 2020

dengan lancar. Dari gambaran di atas dapat dilihat bentuk silabus pada gambar 4.3 dibawah ini

Gambar 4.4¹¹⁷
Silabus IPS kelas VII SMP Plus Darus Sholah

SILABUS

Sekolah : SMP Plus Darus Sholah
Kelas/semester : VII/1
Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Alokasi waktu : 4 JP/Minggu

KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran yang dianutnya
KI-2 : menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong) santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, metaognitif) berdasarkan ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni, budayaterkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI-4 : Mencoba, mengolah dan menyajidalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Pembelajaran	penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	Kondisi geografis Indonesia (letak, luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna) melalui peta rupa bumi	Mensimulasikan interaksi antar ruang dengan bentuk kelompok yang menunjukkan saling ketergantungan dalam bentuk simulai pengiriman barang kebutuhan penduduk antara kelompok satu dengan yang lain, setiap kelompok dianggap sebagai daerah atau wilayah yang berbedamisalnya kelompok A surplus beras mengirimkan ke kelompok B sebaliknya kelompok B mengirimkan barang ke kelompok A kelompok C mengirimkan alat-alat elektronik ke kelompok B dan	1. Penilaian pengetahuan menggunakan jenis tes pilihan ganda dan uraian 2. Penilaian keterampilan menggunakan jenis tes yaitu observasi pada kegiatan diskusi, presentasi	40 Jam Pelajaran	1. Buku siswa IPS kelas 7 Edisi revisi 2018 2. Buku guru IPS kelas 7 Edisi revisi 2018 3. Buku – buku lain yang

Pada gambar diatas silabus akan disesuaikan oleh KI dan KD kemudian diseimbangkan dengan materi pokok, pembelajaran penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Untuk standarisasi silabus sudah sesuai dengan MGMP IPS tingkat kabupaten.

Dari penjelasan diatas bahwasannya silabus merupakan hal yang penting disusun sebelum rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat karena silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi inti dan

¹¹⁷ *Observasi*, 16 November 2020

kompetensi dasar yang kemudian akan dikembangkan dalam tahap proses pembelajaran baik pemilihan materi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

5. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan baik dilakukan oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Zainal Fanani M.Pd

“RPP itu sebenarnya suatu gambaran yang isinya rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran, seperti ini wajib dibuat supaya guru memiliki persiapan ketika akan mengajar dikelas dan didalam RPP itu biasanya terangkup secara jelas jalannya kegiatan belajar mengajar baik dari perencanaannya, pelaksanaan sampai tahap evaluasi”.¹¹⁸

Penjelasan diatas senada dengan pernyataan Ibu Pipit Ermawati S.Pd.yang menjelaskan:

“Untuk RPP biasanya dibuat sebelum melakukan pembelajaran yang dibuat oleh guru, karena RPP ini seperti perkiraan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru tersebut seperti apa, karena di RPP sendiri nanti akan ada tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan tahap terakhir yaitu penilaian.”¹¹⁹

Dari penjelasan diatas sudah jelas bahwasannya RPP ini merupakan suatu rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dan

¹¹⁸ Zainal Fanani, *Wawancara*, Jember 22 November 2020

¹¹⁹ Pipit Ermawati, *Wawancara*, Jember 21 November 2020

siswa dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Dalam pembuatan RPP akan dirumuskan untuk standarisasi di MGMP IPS kabupaten wilayah tengah akan tetapi dalam pengembangannya akan diserahkan kepada masing-masing sekolah karena setiap sekolah memiliki karakter yang berbeda-beda, hal ini disampaikan oleh Ibu Ida Fitri S.Pd

“Untuk RPP kita rumuskan secara bersama dengan guru IPS lainnya di MGMP akan tetapi standarisasi RPP di MGMP IPS ini hanya ada 3 Macam yaitu tujuan pembelajaran, aktifitas pembelajaran dan penilaian, tiga point itu yang wajib ada pada RPP selebihnya akan di serahkan kepada masin-masing sekolah”¹²⁰

Penjelasan diatas seirama dengan pernyataan dari Ibu Diyan Sartika

Weni yang mengemukakan:

“Dalam pembuatan RPP setiap sekolah memang berbeda-beda tergantung dengan MGMP mandiri yang ada disekolah karena guru IPS yang ada disekolah tersebut yang mengetahui betul dengan kondisi sekolah baik lingkungan, karakter siswa dan karakteristik sekolah seperti disekolah ini yang memiliki basic pesantren, jadi kita harus menyesuaikan dengan kondisi disini”.¹²¹

Dari penjelasan diatas sudah jelas bahwasannya RPP tiap sekolah tidak semua sama tergantung sekolah masing-masing MGMP IPS kabupaten hanya memberikan standarisasi yang mencakup 3 point tersebut diantaranya tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian selebihnya untuk mengembangkannya akan dipasrahkan ke pada

¹²⁰ Ida Fitria, *Wawancara*, Jember 25 November 2020

¹²¹ Diyan Sartika Weni, *Wawancara*, Jember 21 November 2020

pihak sekolah masing-masing. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat gambar 4.5 dibawah ini

Gambar 4.5¹²²
RPP Standarisasi MGMP IPS Kabupaten Wilayah Tengah

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah : UPTD Satuan Pendidikan SMPN 1 Jember
Mata Pelajaran : IPS
Jenjang /Kelas : SMP / IX
Topik : Globalisasi
Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit
Kompetensi Dasar : Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan

A. Tujuan Belajar

1. Menyebutkan pengertian globalisasi (C1 Mengingat)
2. Memahami bentuk globalisasi (C2 Memahami)
3. Mengimplementasikan bentuk globalisasi dalam kehidupan sehari-hari (C3 Mengimplementasikan)

B. Strategi / Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka melalui virtual google meet (link dibagikan 15 menit sebelum pelaksanaan pembelajaran) dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Semua materi pembelajar melalui bandicam di upload ke google sites, diberikan kepada peserta didik yang mendapat kendala mengikuti virtual karena HP dan jaringan, dengan tautan: http://sites.google.com/view/idafitriati/beranda atau buka web: http://smpn1jember.sch.id 2. Guru memotivasi peserta didik untuk tetap semangat dalam belajar. 3. Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran 	10'
Inti : Orientasi pada masalah Mengorganisasi dan membimbing Mengembangkan hasil karya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati Power Point, tentang beberapa budaya asli Indonesia yang diklaim Negara lain, beberapa peserta didik menyatakan pendapat tentang hasil pengamatannya dan yang lain memberikan pertanyaan dan menanggapi (mengadakan diskusi secara virtual) 2. Membantu siswa mengumpulkan informasi untuk dapat menjelaskan pemecahan masalah 3. Membantu menyiapkan hasil karya berupa video tentang perilaku menghadapi globalisasi, lalu mengirimkannya melalui kantong tugas: https://forms.gle/yeFjtzE9AJWErYTy9 	80'
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan dan refleksi serta kesepakatan untuk pembelajaran berikutnya. 2. Guru menutup pembelajaran dengan doa penutup 	10'

C. Penilaian

1. Video dikumpulkan dan dinilai sesuai dengan daftar nilai SMPN 1 Jember
2. Catatan hasil pembelajaran peserta didik bias dilihat di link: http://bit.ly/rekap_nilai_kelas9
3. Kedisiplinan murid dalam mengikuti pelajaran, melalui tugas yang dikumpulkan
4. Refleksi murid mengenai pembelajaran hari ini melalui google form (sites)

Mengetahui,
Plt. Kepala UPTD SMPN 1 Jember

Drs. ROFIKH ANIS
NIP. 196511301995121004

Jember, 4 Nopember 2020

Guru Mata Pelajaran IPS

IDA FITRIATI, S.Pd
NIP. 197012121998022010

Pada gambar 4.5 diatas menjelaskan standarisasi RPP MGMP yang ruang lingkupnya hanya mencangkup 3 point yaitu tujuan belajar, strategi/aktivitas pembelajaran yang meliputi (pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup) dan diakhiri dengan penilaian. Sedangkan untuk RPP di SMP Plus Darus Sholah dapat dilihat pada gambar 4.6

¹²² Observasi, 18 November 2020

Gambar 4.6¹²³
RPP Standarisasi MGMP Mandiri SMP Plus Darus Solah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Plus Darus Solah Mata pelajaran : IPS	Kelas /semester : VII (Tujuh 1/ ganjil) Alokasi waktu : 2 x 40 menit (1 x pertemuan)	P9
Materi	Manusia, tempat dan lingkungannya Potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia	

Tujuan pembelajaran			
Setelah mengikuti proses pembelajaran ini diharapkan mampu: Meningkatkan potensi sumber daya terumbu karang di Indonesia.			
Media pembelajaran			
Alat	:	Leptop, LCD/ proyektor	Sumber belajar
Media pembelajaran	:	Gambar, powerpoint	Intenet, sumber yang relevan Buku guru dan siswa

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran			
Kegiatan Pendahuluan (10 menit)			
<input type="checkbox"/> Kegiatan pembukaan dengan salam pembuka dan berdo'a untuk memulai pelajaran (religius) <input type="checkbox"/> Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik) <input type="checkbox"/> Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran			
Kegiatan inti (60 menit)			
<ul style="list-style-type: none"> ➤ peserta didik mengamati gambar dan atau video peta yang menunjukkan potensi terumbu karang di Indonesia ➤ berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, peserta didik diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui. <p>Guru Mengajukan Pertanyaan (Hots)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ apakah kalian pernah mendengar terumbu karang ? ➤ apa yang dimaksud terumbu karang? ➤ Mengapa terumbu karang perlu dijaga dan dilestarikan? ➤ Dimanakah persebaran terumbu karang berada? <p>Aktivitas (4c)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengamati gambar dan atau video dan atau peta yang menunjukkan potensi terumbu karang di Indonesia ➤ Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui sari hasil pengamatan sebelumnya, misalnya seberapa luas potensi terumbu karang di Indonesia? Dimana sajakah sebaran terumbu karang di Indonesia? Bagaimanakah kondisi terumbu karang di Indonesia ? apa manfaat terumbu karang ? dan seterusnya ➤ Peserta didik melakukan analisis sebaran terumbu karang di Indonesia ➤ Peserta didik melakukan analisis faktor-faktor yang dapat 			

¹²³ *Observasi*, 16 November 2020

<p>mempengaruhi pertumbuhan terumbu karang di Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta untuk mengelolah dan menganalisis data atau informasi tentang terumbu karang ➤ Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil dari simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan ➤ Peserta didik dan guru mengambil kesimpulan atas jawaban dari pertanyaan.
Kegiatan penutup (10 menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan bertanya hal-hal yang belum dipahami 2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik 3. Peserta didik diminta untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran 4. Guru memberikan pesan moral terkait materi 5. Peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan hasil laporan diskusi
Penilaian
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas hasil laporan diskusi siswa yang dilakukan didalam kelas 2. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran dengan cara mengamati keaktifan siswa didalam kelas 3. Menilai hasil tugas siswa yang telah diberikan oleh guru

Jember ,16 Juli 2020



Guru Bidang Studi



Diyan Sartika Weni, S.Pd
NIP. 197801011998021001

Pada gambar 4.6 dijelaskan bahwasannya dalam standarisai RPP di SMP Plus Darus Sholah mencakup tujuan pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Semua ini sudah mendapatkan pertimbangan dari MGMP IPS mandiri.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya perencanaan Kurikulum IPS di SMP Plus Darus Sholah sudah berbasis standarisasi MGMP IPS, baik berupa perangkat pembelajaran yang mencakup rincian pekan efektif, progtram tahunan, program semester, silabus dan RPP

2. **Pelaksanaan Kurikulum IPS Berbasis MGMP pada SMP Plus Darus Sholah Tahun Ajaran 2019/2020**

Pelaksanaan kurikulum IPS berbasis MGMP ini merupakan pelaksanaan pembelajaran IPS yang dirancang dan diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Perencanaan pembelajaran yang telah dirumuskan tidak akan berarti kalau tidak dilaksanakan secara professional. Dalam hal ini, guru merupakan ujung tombak yang akan menentukan pelaksanaan pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sangat bergantung pada guru pelaksana.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh tiap-tiap guru tidak mudah, guru harus mengaplikasikan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan RPP. Dalam pelaksanaan pembelajaran MGMP sudah menentukan standarisasi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran mulai dari pemilihan materi, metode, penggunaan media yang menunjang hingga tahapan pembelajaran seperti pendahuluan, kegiatan inti hingga evaluasi. Akan tetapi semua itu akan di serahkan kembali kepada tiap-tiap guru karena kondisi tiap-tiap sekolah berbeda-beda. Hal ini dijelaskan oleh Ibu

Diyana Sartika Weni S.Pd.

“Salah satu kegiatan di dalam MGMP IPS tingkat Kabupaten yaitu menentukan dan membuat RPP yang didalamnya akan membahas bahan ajar, mengorganisasikan materi, penggunaan metode sampai rangkaian aktivitas pelaksanaan pembelajaran sudah menjadi rutinitas kita ketika rapat MGMP”.¹²⁴

¹²⁴ Diyana Sartika Weni, *Wawancara*, Jember 16 November 2020

Paparan tersebut juga diselaraskan oleh Ibu Ida fitria sebagai ketua MGMP IPS wilayah tengah

“Di dalam MGMP IPS salah satu kegiatannya yaitu menentukan bahan ajar, pemilihan metode, strategi pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Semua ini sebagai standarisasi untuk tiap-tiap guru matapelajaran karena nanti mereka akan menyesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.¹²⁵

Dari penjelasan diatas sudah jelas didalam MGMP IPS dalam pelaksanaan pembelajaran sudah menjadi ruang lingkup kegiatan MGMP IPS karena hal ini merupakan satu kesatuan dalam rangkaian pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pendidikan.

Didalam penerapan aktivitas kegiatan pembelajaran terdapat 3 aktivitas yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan evaluasi pembelajaran.

a. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan pembuka sebelum pembelajaran. Biasanya dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan pembukaan meliputi pemberian salam, mengecek kehadiran siswa, pemberian motivasi atau aspirasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, sebagaimana disampaikan oleh waka Kurikulum SMP Plus Darus Sholah yaitu Ibu Pipit Ermawati menjelaskan:

“Pendahuluan dalam proses pembelajaran adalah pembukaan dari suatu kegiatan belajar mengajar yang mana guru selalu membuka pelajaran biasanya dengan menyapa siswa dengan salam dilanjutkan dengan do'a kemudian mengecek kehadiran siswa, pemberian motivasi hingga menyampaikan tujuan. Hal ini perlu dilakukan oleh guru ketika akan melakukan pembelajaran karena

¹²⁵ Ida Fitri, *Wawancara*, Jember 18 November 2020

dengan cara ini guru mampu mengetahui kesiapan siswa akan memulai pelajaran.”¹²⁶

Selaras dengan pendapat Ibu Fatonah S.Pd.sebagai guru IPS di SMP Plus Darus Sholah menjelaskan :

“Pendahuluan yang dilakukan oleh guru biasanya menyapa siswa, mengabsen siswa, mengkondisikan siswa agar siswa siap menerima pelajaran, memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dalam belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa paham akan tujuan pembelajaran yang akan mereka tempuh”.¹²⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya pendahuluan adalah suatu pembukaan yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk membuka pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran IPS akan dimulai di SMP Plus Darus Sholah.

Hal yang pertama peneliti mengamati jalannya kegiatan pembelajaran pada tahap pertama yaitu guru mengisi perjumpaan pertama diawali salam pembuka dengan diikuti oleh siswa menjawab salam dari guru, kemudian membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas berkisar 3 menit berlangsung, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dan mengisi jurnal kehadiran guru, kemudian guru memberikan motivasi atau aspirasi terkait materi pertemuan yang lalu dengan materi yang siswa akan pelajari yang terahir dari pendahuluan yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran.

¹²⁶ Pipit Ermawati, *Wawancara*, Jember 16 November 2020

¹²⁷ Fatonah, *Wawancara*, Jember 19 November 2020

Dari penjelasan diatas maka tahap pertama yang harus dilakukan oleh yaitu melakukan kegiatan pendahuluan karena dengan ini siswa akan lebih siap menerima pelajaran yang dilakukan oleh guru.

b. Kegiatan inti

Kegiatan ini merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran, dimana siswa menerima materi yang dijelaskan oleh guru ketika berada didalam kelas. Guru bertugas untuk membuat siswa faham oleh apa yang dijelaskan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Jimly Ashari S.Pd.yang menyatakan:

“Ketika mengajar usahakan guru dapat mengetahui kondisi kelas terlebih dahulu kemudian guru dapat menerapkan strategi yang baik untuk digunakan sesuai dengan RPP yang sudah disiapkan, dengan cara seperti ini pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru”.¹²⁸

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwasannya dalam proses belajar mengajar guru menerapkan strategi pembelajaran dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik pula.

Dalam kegiatan inti ini guru dan siswa akan melakukan beberapa langkah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengomunikasikan.

¹²⁸ Ahmad Jimly Ashari, *Wawancara*, Jember 19 November 2020

1. Mengamati

Pada kegiatan ini peserta didik akan melakukan pengamatan terhadap sesuatu yang diberikan oleh guru kepada siswa baik berupa gambar, video maupun bentuk lainnya. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Diyan “Pada kegiatan mengamati siswa akan diperintahkan untuk mengamati objek yang diserikan oleh guru karena dengan begitu siswa dapat mengetahui apa yang akan mereka pelajari”.¹²⁹

Hal ini juga di laras dengan penjelasan Ibu Fatonah S.Pd.menyatakan:

“Pada kegiatan mengamati siswa dapat menggali informasi dengan cara melihat gambar, video, dengan cara membaca, menyimak guru karena semua ini bertujuan agar siswa dapat melatih ketelitian, dan kesungguhan mencari informasi yang mereka dapatkan”.¹³⁰

Dari penjelasan tersebut sudah dijelaskan bahwasannya pertama hal yang akan dilakukan oleh siswa yaitu mengamati suatu objek sebagai gambaran materi yang akan dipelajari oleh siswa”.

2. Menanya

Tahap selanjutnya yaitu sesi bertanya yang dilakukan oleh siswa atas hasil pengamatan yang dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan teman sebangku atau membentuk kelompok dengan teman yang lain. Tujuan yang dilakukan ini

¹²⁹ Diyan Sartika Weni, *Wawancara*, Jember 16 November 2020

¹³⁰ Fatonah, *Wawancara*, Jember 19 November 2020

dengan yaitu agar siswa mengembangkan kreatifitas, rasa ingin tahu, dan kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pemikiran yang kritis. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Diyan Sartika Weni. S.Pd. menyatakan:

“Dalam sesi menanya ini siswa itu dilatih untuk mengembangkan rasa ingin tahunya akan segala hal yang mereka amati, selain itu dapat menumbuhkan kreatifitas berfikir oleh siswa sehingga siswa disini ikut berperan aktif juga, karena ini memang sistem Kurikulum 2013 yang sistemnya bukan hanya guru akan tetapi siswa juga aktif dalam pembelajaran”.¹³¹

Hal ini juga senada dengan Ibu Fatonah S.Pd. menyatakan:

“Sesi menanya itu sangat penting dilakukan oleh siswa agar mereka dapat berfikir kritis terhadap apa yang mereka amati karena hal ini dapat mengembangkan rasa ingin tahu mereka supaya mereka mendapatkan informasi tambahan”.¹³²

Dari penjelasan diatas dijelaskan bahwasannya sistem bertanya salah satu dari dari pengembangan kreatifitas siwa dalam proses belajar agar siswa turut ikut aktif dan dapat mengasah kemampuan berfikir kritis.

3. Mengumpulkan informasi

Pada tahap ini siswa akan diminta untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya dan untuk menjawab semua pertanyaan tersebut siswa akan mencari di berbagai sumber seperti buku, dan internet atau

¹³¹ Diyan Sartika Weni, *Wawancara*, Jember 16 November 2020

¹³² Fatonah, *Wawancara*, Jember 19 November 2020

sumberlain yang relevan. Hal ini dijelaskan Ibu Diyan Sartika

Weni S.Pd

“Untuk ditahap ini siswa akan mengumpulkan informasi yang mereka dapatkan dari berbagai sumber seperti buku paket yang mereka punya atau bisa saja menggunakan internet yang sudah disediakan oleh sekolah untuk dapat menjawab semua pertanyaan yang mereka rumuskan sebelumnya”.¹³³

Penjelasan diatas sesuai dengan penjelasan yang di paparkan oleh Ibu Fatonah S.Pd.

“Untuk tahap mengumpulkan Informasi siswa diperintahkan untuk mencari data tersebut diberbagai sumber seperti di buku, di internet dan lain sebagainya tujuan ini dilakukan agar siswa tersebut bisa mengembangkan kebiasaan belajar”.¹³⁴

Dengan demikian dalam kegiatan menumpulkan informasi ini siswa dapat mengembangkan kebiasaan belajar dan dapat mengukur kemampuan ketelitian, kejujuran, dan kemampuan berkomunikasi serta kemampuan dalam mengumpulkan informasi atau data. Contoh nyata interaksi antar ruang dapat berupa perdagangan antar wilayah, migrasi penduduk, transmigrasi dan sebagainya. Data dapat bersumber dari buku, koran, majalah, internet. Hal tersebut bisa dilakukan dengan sistem diskusi yang didampingi oleh guru seperti pada gambar 4.7 dibawah ini

¹³³ Diyan Sartika Weni, *Wawancara*, Jember 16 November 2020

¹³⁴ Fatonah, *Wawancara*, Jember 16 November 2020

Gambar 4.7¹³⁵
Guru mendampingi siswa dalam pengumpulan informasi hasil pengamatan



Dari gambar 4.7 diatas menggambarkan guru membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi/data untuk mengamati materi yang diberikan oleh guru. Dari sinilah siswa dapat mengembangkan kebiasaan belajar dan mengukur kemampuan berfikir kritis.

4. Mengasosiasi

Pada tahap selanjutnya yaitu mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Hal ini dipaparkan oleh Ibu Diyan Sartika Weni S.Pd.

¹³⁵ *Observasi*, 19 November 2020

“Dalam tahap ini siswa akan mengelola informasi yang mereka dapatkan dari berbagai sumber belajar, dengan cara ini siswa dapat menambah keluasan dan kedalaman dalam mengelola informasi yang mereka dapatkan dengan cara menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan diawal”.¹³⁶

Hal ini juga sependapat dengan Ibu Fatonah S.Pd.

menyatakan:

“Dari tahap yang dilakukan pada tahap ini siswa akan mengelola informasi yang mereka dapatkan dengan tujuan agar mereka dapat mengembangkan sikap kerja keras, kemampuan berfikir induktif maupun deduktif dalam menyimpulkan informasi yang didapat”.¹³⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya pada tahap mengasosiasi ini siswa akan mengelola hasil informasi atau data yang didapat dari sumber data dengan tujuan siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, induktif maupun deduktif sehingga siswa dapat menganalisis data dengan baik.

5. Mengkomunikasikan

Pada tahap ini siswa akan menyampaikan informasi/data hasil pengamatan yang sudah di analisis oleh siswa, baik berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, maupun tulisan.

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Diyan Sartika Weni S.Pd. menyatakan:

“Untuk tahap terakhir ini siswa akan menyampikan hasil hasil pengamatan mereka baik berupa lisan maupun tulisan, kadang berupa presentasi, kesimpulan dan lain sebagainya, hal ini dilakukan agar siswa dapat mengembangkan

¹³⁶ Diyan Sartika Weni, *Wawancara*, Jember 16 November 2020

¹³⁷ Fatonah, *Wawancara*, Jember 19 November 2020

kemampuan berbahasa dan mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas”.¹³⁸

Pendapat diatas sejalan dengan pemikiran Ibu Fatonah

S.Pd. yang menyatakan:

“Pada tahap mengkomunikasikan iini siswa akan memberikan kesimpulan hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh siswa sebelumnya kadang bisa berupa penyampaian tulisan dikertas tugas ada juga yang menyampaikan melewati kesimpulan dengan lisan, banyak cara dalam mengkomunikasikan hasil pengamatan mereka”.¹³⁹

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dalam mengkomunikasikan hasil pengamatan yang siswa lakukan dapat berupa tulisan maupun lisan baik dalam bentuk presentasi ataupun dalam kesimpulan, tujuan dilakukan pada tahap mengkomunikasikan ini yaitu agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar, mengembangkan berfikir kritis dan mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas.

Setelah peneliti mewawancar beberapa guru IPS diatas yang membahas tentang langkah-langkah dalam kegiatan inti pembelajaran, yang peneliti lakukan selanjutnya yaitu peneliti juga mewawancar guru IPS lainnya yang juga merupakan anggota MGMP. Pada wawancara ini membahas penggunaan metode pembelajaran yang digunakan pada saat kegiatan ini berlangsung, Bapak Ahmad Jilmy Ashari S.Pd.menjelaskan:

¹³⁸ Diyan Sartika Weni *Wawancara*, Jember 16 November 2020

¹³⁹ Fatonah, *Wawancara*, Jember 19 November 2020

“Dalam kegiatan inti pastinya guru akan menerapkan beberapa metode pembelajaran agar KBM berjalan dengan lancar, akan tetapi terkadang penggunaan metode, strategi dan bahkan media pembelajaran yang kita pelajari di MGMP tingkat kabupaten kadang tidak sesuai dengan keadaan sekolah masing-masing karena setiap sekolah memang tidak sama, terkadang terkandala dari sarana dan prasarana”.¹⁴⁰

Ibu Fatonah S.Pd. selaku salah satu guru IPS di SMP Plus Darus

Sholah juga menjelaskan:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran kita harus bisa mengaplikasikan RPP yang sudah dibuat oleh tiap-tiap guru dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga evaluasi. Akan tetapi kadang apa yang kita rencanakan tidak sesuai dengan prediksi kita karena kondisi kelas yang tidak stabil, penggunaan metode yang tidak didukung oleh media pembelajaran dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga guru harus pintar dalam menyusun pembelajaran yang efektif untuk diterapkan.”¹⁴¹

Dari penjelasan kedua pendapat diatas ditambahkan penjelasan oleh Ibu Diyan Sartika Weni S.Pd. selaku koordinator guru IPS di SMP

Plus Darus Sholah menyatakan:

“Untuk penggunaan metode, strategi pembelajaran yang kita dapatkan di MGMP kabupaten kita saring kembali di MGMP Mandiri disekolah karena ada metode yang cocok dan bagus untuk digunakan terkadang ada yang tidak sesuai ya kita sesuaikan dengan kondisi sekolah, biasanya kan disini sistemnya pesantren jadi kita juga menyesuaikan dengan kondisi ini contohnya ketika kita mengamati lingkungan sekitar sekolah tentang konversi lahan pertanian ke lahan perumahan, disitu kan butuh yang namanya pengamatan, pengamatan yang bagus jika disaksikan secara langsung akan tetapi untuk siswa pesantren juga memiliki batasan jadi kita siasati menggunakan media lain, seperti itu”.¹⁴²

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dalam pelaksanaan pembelajaran pada bagian inti ini MGMP juga berperan penting dalam

¹⁴⁰ Ahmad Jimly Ashari, *Wawancara*, Jember 19 November 2020

¹⁴¹ Fatonah, *Wawancara*, Jember 19 November 2020

¹⁴² Diyan Sartika Weni, *Wawancara*, Jember 16 November 2020

memberikan inovasi metode pembelajaran yang dapat digunakan di sekolah-sekolah akan tetapi semuanya harus disesuaikan dengan kondisi sekolah karena setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

c. Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang biasanya dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi umpan balik dan tindak lanjut seperti yang dijelaskan oleh Ibu Diyan Sartika Weni S.Pd.

“Untuk kegiatan penutup biasanya saya memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa baik berupa post test atau umpan balik dari siswa dan guru, atau memberi kesimpulan terhadap materi yang sudah diberikan oleh guru kepada siswa, pada tahap disini juga saya dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi yang mereka dapatkan kalau mereka banyak dan bisa menjawab soal dari saya berarti mereka sudah paham terhadap materi yang baru saja mereka pelajari”.¹⁴³

Hal ini juga ditanggapi oleh Bapak Jimly Ashari menyatakan:

“Pada tahap penutup saya sering memberikan soal-soal pendek atau sering dibidang post test kepada siswa agar saya tau sampai mana pemahaman siswa akan materi yang mereka pelajari, kadang mereka bisa jawab semua soal yang saya berikan dan terkadang pula mereka hanya sebagian yang bisa menjawabnya”.¹⁴⁴

Dari pernyataan kedua penjelasan diatas di tambahai oleh Ibu Fatonah S.Pd. menjelaskan: “Tidak hanya soal *post test* yang digunakan oleh guru untuk bahan penutup pembelajaran, kalau saya

¹⁴³ Diyan Sartka Weni, *Wawancara*, Jember 16 November 2020

¹⁴⁴ Ahmad Jimly Ashari, *Wawancara*, Jember 19 November 2020

biasanya menyimpulkan hasil pembahasan yang di jelaskan pada materi baik dari siswa atau guru barulah kemudian dilanjutkan dengan do'a dan salam penutup".¹⁴⁵

Dar penjelasan diatas sudah jelas bahwasannya pada tahap akhir dari pelaksanaan pembelajaran IPS ini guru menggunakan macam model penutup pelajaran ada yang menggunakan kesimpulan, timbal bali, post test dan lain sebagainya. Sesuai dengan hasil observasi oleh peneliti ketika berada didalam kelas, ketika berakhir pelajaran guru kembali menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Kemudian barulah guru menutup pertemuan pembelajarannya dengan salam.

Selain dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran di MGMP IPS biasanya guru juga mendiskusikan hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran seperti kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti penggunaan metode, cara mengkondisikan kelas agar kelas menjadi kondusif. Hal ini disampiakn oleh Ibu Diyan Sartika Weni S.Pd.

“Di MGMP bukan hanya menentukan langkah-langkah pembelajaran mbk, tapi kita juga membahas malasalah-lasalah yang sering muncul ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung, disitu kita rembukkan dan dicarikan solusinya”.¹⁴⁶

Hal ini juga didukung oleh Ibu Ida Fitri menjelaskan :

Didalam MGMP bukan hanya membahas bagaimana kit amebut perangkat pembelajaran akan tetapi kita sering sering bagaimana

¹⁴⁵ Fatonah, *Wawancara*, Jember 19 November 2020

¹⁴⁶ Diyan Sartika Weni, *Wawancara*, Jember 16 November 2020

kita melaksanakan pembelajaran apakah sering terjadi masalah-masalah kelas, semua kita bahas di MGMP dan tidak lupa kita mencari solusi yang baik untuk digunakan di setiap sekolah”.¹⁴⁷

Dari penjelasan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dalam pelaksanaan pembelajaran sering juga terjadi masalah-masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran. Hal tersebut akan dibahas juga dalam rapat MGMP karena didalam MGMP bukan hanya membahas tentang perangkat pembelajaran akan tetapi juga membahas masalah-masalah yang sering muncul di dalam kelas hal ini akan dicarikan solusinya. Didalam MGMP juga akan meningkatkan inovasi-inovasi baru agar berbentuk pembelajaran yang inovatif dan efisien.

3. Evaluasi Kurikulum IPS Berbasis MGMP pada SMP Plus Darus Sholah Tahun Ajaran 2019/2020

Evaluasi atau penilaian adalah tolak ukur yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk mengetahui apakah proses pembelajaran sudah mencapai tujuan atau sebaliknya. Dalam hal ini evaluasi merupakan suatu proses pembelajaran atau dapat diartikan sebagai proses pengumpulan nilai-nilai hasil dari pengajaran. Hal ini juga menentukan sejauh mana tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan potret atau gambaran kemampuan siswa dengan kompetensi yang ditetapkan pada kurikulum.

¹⁴⁷ Ida Fitri, *Wawancara*, Jember 18 November 2020

Evaluasi bagi guru akan memberikan kejelasan sejauh mana keberhasilan yang telah guru berikan baik dari segi metode dan langkah-langkah mengajar karena hal itu akan menjadi pedoman bagi guru untuk melanjutkan atau memperbaiki strategi pembelajaran yang di gunakan. Hal tersebut bisa dijadikan motivasi bagi guru karena dapat meningkatkan dan memperbaiki prestasinya.

Pada evaluasi pembelajaran di MGMP Kabupaten untuk menentukan tingkat pemahaman siswa, bisa menggunakan soal-soal yang dibuat oleh guru baik berupa soal Lots maupun soal Hots. Untuk MGMP sekarang rata-rata menggunakan soal Hots sebagai standarisasi soal seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ida Fitri

“Di MGMP pada evaluasi pembelajaran sudah menggunakan soal Hots dikarenakan siswa itu dapat terbiasa dan terlatih untuk menyelesaikan soal yang sifatnya tidak hanya hafalan dan pemahaman , maupun penerapan konsep. Hal ini standarisasi dari MGMP kami, tapi untuk selebihnya kami pasrahkan kepada tiap guru disekolahnya masing-masing untuk mengembangkannya”.¹⁴⁸

Dari paparan ketua MGMP diatas dapat penjelasan bahwa untuk jenis soal yang digunakan oleh MGMP kabupaten wilayah tengah ini sudah menggunakan jenis soal Hots dikarenakan agar siswa tidak hanya menghafal, memahami tapi juga menganalisa. Penjelasan diatas juga di ikuti oleh guru IPS di SMP Plus Darus Sholah yaitu oleh Ibu Fatonah

“Untuk evaluasi pembelajaran saya biasanya menggunakan soal-soal Lots dan soal Hots karena memang jenis soal kedua ini baik untuk digunakan dan semua tergantung keterampilan guru, jika

¹⁴⁸ Ida Fitri, *Wawancara*, Jember 18 November 2020

guru terampil mengolah soal maka hasilnya pun baik untuk digunakan oleh peserta didik. Kalau saya pribadi sering menggunakan soal Hots karena dengan ini siswa bukan hanya dituntut untuk menghafal saja tetapi mereka akan menganalisis hal ini yang diinginkan guru karena murid akan berfikir dan tentunya akan memahami dulu materi yang diberikan oleh guru”.¹⁴⁹

Hal ini dikuatkan oleh koordinator MGMP mandiri di SMP Plus

Darus Sholah yaitu Ibu Diyan Sartika Weni S.Pd.

“Evaluasi pembelajaran sangat perlu dilakukan karena dengan ini kita dapat mengukur hasil belajar peserta didik dari pemahaman, penerapan dalam kegiatan sehari-hari. Untuk jenis soal yang kita gunakan kami menggunakan soal Medium, Lots dan Hots. Untuk soal ini kita lihat terlebih dahulu kondisi peserta didik jika mereka bisa kita gunakan soal Medium dan Lots maka tahapan berikutnya kita gunakan soal Hots, dan alhamdulillah hingga saat ini anak-anak bisa kita beri soal Hots.”¹⁵⁰

Dari penjelasan guru-guru di atas dapat disimpulkan bahwasannya untuk evaluasi pembelajaran IPS guru sudah menggunakan jenis soal Hots.

Sehingga siswa tidak hanya menghafal, paham tapi mereka bisa menganalisis materi yang peserta didik terima dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Setelah menentukan jenis soal tahapan selanjutnya yaitu menentukan teknik evaluasi pembelajaran yang dibuat oleh MGMP Kabupaten. Untuk menentukan teknik penilaian MGMP IPS ini membuat kesepakatan yaitu membuat bank soal untuk dijadikan sebagai evaluasi pembelajaran IPS, akan tetapi MGMP IPS ini tidak menekankan harus menggunakan bank soal ini dijadikan evaluasi pembelajaran tiap guru akan tetapi hanya sebagai standarisasi. Untuk MGMP IPS wilayah tengah ini

¹⁴⁹ Fatonah, *Wawancara*, Jember 19 November 2020

¹⁵⁰ Diyan Sartika Weni, *Wawancara*, Jember 16 November 2020

menggunakan metode penilaian secara umum terletak pada akhir dan pertengahan semester yaitu UTS dan UAS. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Ida Fitri S.Pd

“Untuk alat evaluasi di MGMP membuat bank soal, yang dibuat oleh anggota MGMP, akan tetapi bisa juga alat evaluasi ditentukan oleh sekolah dan guru mapel tersebut. Untuk UTS biasanya dibuat oleh guru masing-masing akan tetapi untuk UAS akan ditentukan oleh MKS”¹⁵¹

Sudah dijelaskan diatas bahwasannya alat evaluasi menggunakan latihan soal-soal yang biasa dibuat di MGMP kabupaten Akan tetapi guru juga bisa menggunakan latihan-latihan soal pada LKS atau lembar kerja siswa lainnya serta ulangan harian yang diadakan oleh guru untuk mengetahui pemahaman siswa disetiap materi. Untuk soal-soal UTS biasanya sekolah menggunakan soal sendiri (dibuat oleh MGMP mandiri). Untuk soal-soal UAS biasanya ditentukan oleh MKS (Musyawarah Kepala Sekolah), sedangkan MGMP hanya menyediakan bank soal akan tetapi sekolah ini memilih membuat sendiri karena sekolah memiliki pendapat bahwasannya kemampuan siswa antar sekolah tidak sama. Pendapat ini dijelaskan oleh wakil kepala sekolah Muslimin S.Pd.

“Untuk penilaian dan pembuatan soal baik UTS maupun UAS sekolah memilih membuat sendiri karena kita tau bahwa setiap siswa dan setiap sekolah kadang berbeda, apa lagi gurunya dan metode pembelajarannya berbeda antar sekolah satu dengan sekolah lainnya”.¹⁵²

¹⁵¹ Ida Fitri, *wawancara*, Jember 31 Oktober 2020

¹⁵² Muslimin, *Wawancara*, Jember 15 Agustus 2020

Dari penjelasan tersebut menjelaskan bahwasannya dalam penilaian dan pembuatan soal sekolah memilih menggunakan MGMP mandiri karena sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah lain seperti sekolah negeri lain.

Sebagaimana yang juga dijelaskan oleh Ibu Diyan Sartika Weni S.Pd.

“Jenis, teknik, dan cara penilaian pembelajaran IPS dirumuskan oleh setiap guru pada MGMP Mandiri sesuai dengan sikon sekolah masing-masing dan tidak ditentukan oleh MGMP. MGMP hanya memberi contoh atau menjelaskan cara penyusunan evaluasi, namun wewenang tetap pada guru masing-masing”¹⁵³

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami, bahwa untuk menilai hasil pembelajaran merupakan kewenangan guru mata pelajaran dalam menentukan jenis, teknik dan bentuk alat penilaian yang digunakan dan dalam MGMP tidak ditentukan. MGMP hanya membentuk guru untuk profesional dalam melakukan penilaian agar informasi yang dihasilkan dari penilaian valid, reliabel dan objektif agar bisa dijadikan patokan dan pedoman untuk langkah selanjutnya.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari apa yang telah dilakukan, maka ditentukanlah setandar kelulusan hasil belajar. Adapun standar kelulusan hasil pembelajaran IPS ditentukan dalam MGMP Mandiri. Jadi untuk menentukan nilai harus mengetahui standar nilai di sekolah. Seperti yang di jelaskan oleh Ibu Diyan bahwa:

“Untuk mengukur tingkat pencapaian atau keberhasilan siswa saya lihat nilai anak-anak, kalau nilai mereka diatas 65% saya

¹⁵³ Diyan Sartika Weni, *Wawancara*, Jember, 15 juli 2020

anggap mereka sudah bisa, kalau sebaliknya mereka berada dibawah nilai tersebut maka saya buat remidi hingga nilainya mencapai diatas rata-rata¹⁵⁴

Penjelasan diatas sudah bisa dipahami bahwasannya penilaian penentuan standar ketuntasan hasil pembelajaran harus dilakukan sebagai tolak ukur atas kerja yang sudah dilakukan. Guru akan mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan dari standar yang sudah ditentukan. Begitu juga dengan siswa, untuk melihat dan mengetahui hasil belajar yang sudah dilakukan dari hasil ulangannya, apakah lebih atau kurang dari standar minimal yang ada. Berikut salah satu bentuk penilaian guru pada gambar 4.8

Gambar 4.8¹⁵⁵
Bentuk Hasil Penilaian Peserta Didik

NO	ROMBEL	NIS	NAMA SISWA	HASIL PENILIAN PESERTA DIDIK KELAS VIII D															
				TUGAS								ULANGAN HARIAN				PTS	REMIDI I	REMIDI II	REAKTIFAN
				I		II		III		IV		I		II					
				P	K	P	K	P	K	P	K	I	II	III	IV				
1	8 D	4008	ALIYAH HISYAM MAHENDRA	100	85	100	90	80	74	85	100	73	100	85	100	74	-	-	80
2	8 D	4009	AMALIYA NURUL UNAYAH	90	100	77	80	75	86	62	100	57	90	65	100	86	95	-	75
3	8 D	4010	ANDINI DYAH PRATIWI	90	100	47	100	80	71	90	100	36	90	65	100	71	-	-	80
4	8 D	4011	ANUGRIA ZAKIYAH RENANDA	85	100	74	90	70	51	88	80	23	85	85	80	51	73	-	70
5	8 D	4012	ARIMBHI ECKA MALIKA ERDIANSYAH	85	100	62	90	70	68	61	80	56	85	85	80	68	95	-	70
6	8 D	4013	ARINI ZAIMATUL FADILAH	80	80	90	100	70	76	81	100	33	80	88	100	76	70	-	70
7	8 D	4015	ATSNA NAZILA HASID	85	100	63	100	80	83	82	70	70	85	85	70	83	-	-	80
9	8 D	4052	FADELINA TIAMIA	70	100	85	100	80	71	70	100	35	70	70	100	71	65	-	80
10	8 D	4016	FATIMATUL ZAHRO	85	100	62	80	80	54	61	60	56	85	80	60	54	95	-	80
11	8 D	4017	GIOVANIE AULIA ALAMSYAH	90	100	90	80	70	60	70	100	38	90	85	100	60	85	-	70
12	8 D	4018	ILMI DHINIS SYARIFAH	80	100	88	100	70	72	58	80	51	80	65	80	72	85	-	70
13	8 D	4019	ISMA MUSHABARAH ANISA	95	100	61	70	70	55	80	70	31	95	65	70	55	70	-	70
14	8 D	4020	JULIA PUTRI JAYANTI	90	100	81	100	75	76	655	85	62	90	70	85	76	85	-	75
15	8 D	4021	LUSI MEI ANISA	75	100	82	60	70	69	80	90	38	75	90	90	69	85	-	70
16	8 D	4022	MEILINA KHIRUN NISA	75	100	70	100	80	86	100	100	62	75	90	100	86	95	-	80
17	8 D	4024	NABILA EFLANA	85	100	61	80	70	47	82	80	22	85	95	80	47	70	-	70
18	8 D	4025	NADILA	65	70	70	70	70	57	58	80	20	65	85	80	57	30	-	70
19	8 D	4026	NADYA AYU GUMILANG	65	100	58	85	70	65	80	100	17	65	73	100	65	85	-	70
20	8 D	4027	NAJWA RISKI AMALIA EKHWAN	85	100	80	90	80	58	89	80	49	85	57	80	58	95	-	80
21	8 D	4028	NEVI MAULIDA AGUSTINA ATFI	85	100	655	100	74	55	70	74	33	85	36	74	55	83	-	80
22	8 D	4029	NONA MEGATARA PARINGGA ZAID	88	80	80	80	86	58	71	86	34	88	23	86	58	95	-	70
23	8 D	4030	NUR AISYATUS SALISA	85	80	100	80	71	77	65	71	34	85	56	100	77	85	-	80
24	8 D	4031	NUR SAKETI DEWI NINGRAT	70	100	82	100	51	39	85	51	70	33	100	39	95	-	70	
25	8 D	4032	RISKIA PUTRI	80	100	58	100	68	63	85	68	77	80	70	100	63	-	80	
26	8 D	4033	SALSABILA ZALYYATUL UMMAH	85	100	80	90	76	80	88	76	38	85	35	80	80	95	-	80
27	8 D	4034	SYAFIATUL WIRDA A	65	100	89	90	83	69	85	83	47	65	56	80	60	80	-	70
28	8 D	4035	SYARIFATUN NABILA DWI P	65	100	70	70	71	86	70	71	55	65	38	100	52	95	-	70
29	8 D	4036	SYIFAUL HASANAH	70	100	71	80	54	47	80	54	73	70	51	70	57	-	80	
30	8 D	4037	TASYA AISYAH RAMADHANIA	90	100	93	80	60	57	85	60	63	90	31	100	58	35	-	80
31	8 D	4038	VERDA RIZKI HANDAYU	90	100	71	100	72	65	65	72	79	90	62	60	56	-	80	
33	8 D		LITA ANISA RAHMAWATI	95	75	92	90	55	58	65	55	57	95	38	100	65	35	-	70
35	8 D		TRIA NATASYA PUTRI	85	100	78	100	76	75	70	88	40	85	62	80	77	83	-	80

¹⁵⁴ Diyan Sartika Weni, *Wawancara*, Jember, 15 juli 2020

¹⁵⁵ *Observasi*, 25 Juli 2020

Dari gambar 4.8 diatas dijelaskan bahwasannya Untuk menentukan standar ketuntasan belajar siswa tentunya dengan memperhatikan beberapa aspek yang mempengaruhi pembelajaran itu sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Fatonah S.Pd. guru IPS, bahwa:

“Standar penilaian setiap materi atau KD tidak sama, akan tetapi tergantung dari input siswa (kemampuan siswa) ketersediaan bahan penunjang atau fasilitas yang dimiliki, dan lain-lain. Hasil rata-rata dari standar nilai tiap KD akan menjadi nilai KKM”¹⁵⁶

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa dalam menentukan standar ketuntasan belajar siswa dengan memperhatikan kompetensi dasar (KD) untuk tiap-tiap materi, kondisi siswa yang sudah dikelompokkan dalam beberapa kelas, memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang menjadi penunjang dalam proses belajar mengajar dan hal-hal lain yang menjadi faktor dalam pembelajaran. Dalam penilaian, tidak hanya perkembangan kognitif saja yang dinilai akan tetapi lingkup penilaian meliputi afektif dan psikomotorik. Untuk mendapatkan informasi dari ketiga aspek tersebut membutuhkan bentuk alat penilaian yang sesuai. Sebagaimana yang dikatakan oleh A.Jimly Ashari S.Pd. guru IPS, bahwa: ”Penilaian bisa berbentuk tes lisan untuk mengetahui kecakapan siswa dalam mengungkapkan materi

¹⁵⁶ Diyan Sartika Weni, *Wawancara*, Jember, 15 juli 2020

yang sudah dipelajari, tes tertulis untuk mengetahui pemahaman siswa.”¹⁵⁷

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwasanya ada beberapa bentuk penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan siswa, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Akan tetapi penjelasan tersebut lebih mengarah pada bentuk penilaian yang mengarah pada pengukuran perkembangan aspek kognitif dan afektif siswa dan belum menyentuh pada aspek psikomotorik.

Lain lagi dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Diyan Sartika Weni, guru IPS mengenai bentuk penilaian untuk mengukur tingkat perkembangan siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, bahwa:

”Untuk mengukur perkembangan kognitif siswa dilakukan tes tulis berupa pilihan ganda dan uraian pada waktu ulangan harian dan semester, dan untuk mengetahui perkembangan afektif biasanya dengan unjuk kerja dilaboratorium maupun diluar, sedangkan untuk mengukur perkembangan psikomotorik dilakukan dengan memantau sikap keseharian siswa disekolah baik sesama temannya maupun kepada guru”¹⁵⁸

Dari paparan tersebut dapat dipahami, bahwasanya untuk mengukur tingkat perkembangan siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik memerlukan bentuk yang berbeda-beda sehingga alat penilaian tersebut valid, dan objektif. Untuk mengukur perkembangan

¹⁵⁷ Fatonh , *Wawancara*, Jember, 16 juli 2020

¹⁵⁸ Diyan Sartika Weni, *Wawancara*, Jember, 15 juli 2020

kognitif siswa menggunakan alat penilaian yang mengarah pada penggunaan pikiran seperti soal tes tulis yang berbentuk pilihan ganda dan soal uraian. Berikut merupakan bentuk penilaian berupa soal ganda dan uraian

Gambar 4.9¹⁵⁹

Alat Evaluasi Berupa Soal Pilihan Ganda



PANITIA PENILIAN SEMESTER GANJIL 2019-2020
SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER
 NPSN: 20523962 STATUS : TERAKREDITASI "A"
SEKOLAH STANDART NASIONAL (SSN)
 Jl.Moh. Yamin No.25 Tegal Besar Kaliwates Phone : 0331-334639 Jember 68173

Mata pelajaran : IPS
kelas : 9

A. PILIHLAH JAWABAN YANG PALING BENAR

1. Negara yang berbentuk geografis *compact* yaitu...
 - a. Indonesia
 - c. kamboja
 - b. Vietnam
 - d. myanmar
2. Keberadaan posisi wilayah sesuai dengan bentuk dan letaknya di bumi disebut
 - a. letak geologis
 - b. letak astronomis
 - c. letak strategis
 - d. letak geografis
3. Negara yang tidak memiliki laut adalah....
 - a. Laos
 - c. thailand
 - b. malaysia
 - d. Berunai Darussalam
4. Secara geografis, Indonesia terletak di antara dua benua, yaitu
 - a. Benua Asia dan Benua Australia
 - b. Benua Asia dan Benua Amerika
 - c. Benua Australia dan Eropa
 - d. Samudra Pasifik dan Samudra Hindia
5. Laut yang terletak antara pulau-pulau Indonesia disebut
 - a. laut teritorial
 - c. laut kontinen
 - b. laut nusantara
 - d. laut wilayah
6. Akibat letak geografisnya, Indonesia memiliki dua musim yaitu
 - a. hujan dan tropis
 - c. kemarau dan hujan
 - b. hujan dan semi
 - d. semi dan salju
7. Musim kemarau di Indonesia pada umumnya berlangsung pada bulan
 - a. April – Oktober
 - c. September – Januari
 - b. Oktober – April
 - d. Februari – Maret
8. Sebutkan negara Asean yang secara astronomis sebagian wilayahnya masuk iklim sub tropis !
 - a. Indonesia
 - c. Laos
 - b. Thailand
 - d. Myanmar
9. Secara astronomis Asean terletak pada ...
 - a. 25°LU–11°LS dan 95°BT–141°BT
 - b. 24°LU–11°LS dan 97°BT–145°BT
 - c. 28°LU–11°LS dan 93°BT–141°BT
 - d. 20°LU–11°LS dan 90°BT–141°BT

Dari gambar 4.9 diatas menjelaskan tentang salah satu alat evaluasi yang menggunakan soal pilihan ganda sebagai alat evaluasi guru, untuk

¹⁵⁹ *Observasi* , 25 Juli 2020

soal pilihan ganda lebih banyak biasanya 25-50 soal, karena sifat soalnya lebih mudah dibandingkan dengan soal uraian yang masih membutuhkan opini dari siswa untuk menjawab soal. Biasanya soal ganda diberikan kepada siswa ketika soal harian, soal ujian pertengahan tahun dan soal untuk ujian di pertengahan tahun seperti ujian semester ganjil. Beda lagi dengan uraian soal ini lebih bersifat menguraikan penjelasan materi dari siswa hal ini juga dapat mengukur pemahaman siswa sampai sejauh mana mereka paham akan materi yang disampaikan. terdapat pada gambar dibawah ini soal ini bersifat yang jumlah soalnya tidak sebanyak soal ganda. Lihatlah gambar 4.10

Gambar 4.10¹⁶⁰
Alat Evaluasi Berupa Uraian

ULANGAN HARIAN

A. Lengkapi pernyataan dibawah ini dengan tepat!

1. Benua Amerika terletak pada garis koordinat....
2. Musim panas di Jepang dimulai sekitar bulan...
3. Suku aborigin berasal dari benua...
4. Jumlah penduduk Asia ditahun 2015 menurut WPDS berkisar
5. Ciri fisik suku bangsa ini memiliki rambut pirang, mata biru, tengkorak panjang dan muka sempit. Hal ini merupakan ciri-ciri bangsa....
6. Bentuk perubahan sosial budaya dilihat dari waktunya terbagi menjadi dua yaitu....
7. Proses penyebaran unsur baru baik berupa alat, ide atau gagasan dari satu pihak ke pihak lain atau suatu tempat ketempat yang lain disebut...
8. Salah satu penghambat perubahan sosial budaya yaitu...
9. Pola hidup memperlihatkan penampilan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya demi diperolehnya gengsi atau *prestise* disebut...
10. Individualisme bisa disebut sebagai perilaku...

B. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Benua Asia terbagi menjadi beberapa wilayah yaitu.....
2. Secara geografis benua Eropa berbatasan dengan....
3. Beberapa bentuk muka bumi utama yang dapat dijumpai di mesir yaitu...
4. Afrika merupakan benua yang dijuluki sebagai benua hitam karena...
5. Bonus demografi adalah...
6. Salah satu penyebab terjadinya perubahan sosial budaya yaitu penetrasi adalah....
7. Menurut Wates dalam Kumanto Sunarto, Globalisasi adalah....
8. Cara mengatasi demoralisasi adalah...
9. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menghadapi globalisasi dibidang budaya yaitu...
10. Jepang terletak pada perbatasan antara lempeng hal tersebut yang akan menyebabkan....

¹⁶⁰ *Observasi*, 25 Juli 2020

Pada gambar 4.10 diatas menunjukkan soal urian biasanya diberikan kepada siswa ketika ulangan harian, dan untuk tugas dikelas siswa menggunakan buku paket dan kadang guru membuat soal sendiri kemudian disampaikan kepada siswa

Sedangkan untuk perkembangan afektif siswa dengan unjuk kerja yang memperlihatkan keterampilan siswa dalam melakukan sesuatu. Dan untuk mengukur perkembangan psikomotorik siswa dengan pengamatan langsung dari sikap dan tingkah laku siswa dalam keseharian, baik di lingkungan sekolah yang dilakukan langsung oleh guru maupun di luar sekolah dengan informasi dari masyarakat dan orang tua.

Dari hasil penilaian tersebut guru bisa menentukan program tindak lanjut yang mengarah keupaya perbaikan pada kekurangan-kekurangan yang dialami serta meningkatkan dan mendorong untuk lebih berkualitas dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Pipit Ermawati, S.Pd.Waka Kurikulum, bahwa:

”Hal yang sangat perlu dilakukan guru setelah mengadakan evaluasi adalah menganalisis hasil evaluasi tersebut untuk mengetahui letak kekurangan dan kelebihan yang dialami oleh guru, kalau dua hal tersebut sudah terdeteksi dari hasil analisis, maka guru mudah untuk menentukan langkah selanjutnya. Apabila ada kekurangan maka guru akan berupaya untuk menentukan langkah-langkah untuk menutupi kekurangan tersebut”.¹⁶¹

Dari paparan tersebut dapat dipahami, bahwa untuk mengetahui letak kelebihan dan kekurangan dari apa yang sudah dilakukan selama

¹⁶¹ Pipit Ermawati, *Wawancara*, Jember, 15 juni 2020

proses pembelajaran bisa diketahui dari hasil analisis terhadap hasil evaluasi yang sudah dilaksanakan. Dari hasil analisa tersebut akan mudah untuk menentukan langkah- langkah program tindak lanjut perbaikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajan.

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Kurikulum IPS berbasis MGMP pada SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dalam perencanaan Kurikulum IPS berbasis MGMP salah satu unsur yang penting dalam perencanaan ini yaitu penentuan perangkat pembelajaran yang meliputi rincian pekan efektif, prota promes, silabus dan RPP. Temuan dalam penelitian disini yaitu ruang lingkup RPP yang berbeda dengan standar RPP MGMP. Pada standar RPP MGMP IPS tingkat Kabupaten terdapat 3 tahapan yaitu tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran/langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian sedangkan pada MGMP Mandiri di SMP Darus Sholah RPP tersebut dikembangkan menjadi beberapa tahap yaitu tujuan pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, aktivitas pembelajaran dan penilaian.

2. Pelaksanaan Kurikulum IPS Berbasis MGMP di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan temuan dilapangan dalam pelaksanaan Kurikulum berbasis MGMP di SMP Plus Darus Sholah ini yaitu penggunaan metode yang diterapkan di MGMP IPS tingkat kabupaten tidak semua

dapat diterapkan di sekolah-sekolah karena setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Temuan lain dalam pelaksanaan Kurikulum IPS berbasis MGMP ini bukan hanya membahas tentang penyusunan pembuatan perangkat belajar akan tetapi didalam MGMP ini guru menyampaikan masalah-masalah yang sering terjadi di dalam kelas kemudian antar sesama anggota akan dicarikan solusinya sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing.

3. Evaluasi Kurikulum IPS Berbasis MGMP di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Dalam evaluasi Kurikulum IPS berbasis MGMP ini untuk pemilihan jenis soal tidak selalu menggunakan soal Hots akan tetapi guru menyesuaikan dengan kondisi siswa bisa menggunakan soal Lots atau Medium sekalipun.

Temuan lainnya untuk soal UAS sekolah tidak menggunakan soal-soal bank di MGMP kabupaten akan tetapi sekolah dalam pembuatan soal ujian di serahkan kepada MGMP mandiri sehingga soal akan dibuat oleh guru mata pelajaran masing-masing. Hal tersebut dilakukan oleh pihak sekolah karena setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda baik dari fasilitas dan sarana dan prasarana pembelajaran yang berbeda dengan sekolah lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang Implementasi Kurikulum IPS berbasis MGMP di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2019/2020

1. Perencanaan Kurikulum IPS berbasis MGMP pada SMP Plus Darus Sholah Tahun Ajaran 2019/2020 Dalam perencanaan pembelajaran, MGMP IPS memberikan pemahaman dan wawasan kepada guru mata pelajaran IPS Terpadu SMP Plus Darus Sholah terkait dengan apa yang akan dirumuskan dalam perencanaan seperti penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi rincian pekan efektif, prota, promes, silabus dan RPP pembelajaran IPS Terpadu yang harus disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kondisi peserta didik. Sehingga apa yang dirumuskan guru dalam perencanaan pembelajaran bersifat aplikatif dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Pelaksanaan Kurikulum IPS berbasis MGMP pada SMP Plus Darus Sholah Tahun Ajaran 2019/2020 Pada tataran pelaksanaan pembelajaran, dari MGMP IPS, guru IPS Terpadu mendapatkan tambahan pengetahuan dan wawasan serta cara-cara dalam mengembangkan Kurikulum 2013 serta menemukan alternatif pembelajaran yang tepat. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa langkah

1) Pendahuluan

Disini guru melakukan salam pembukaan kepada peserta didik kemudian mengabsen siswa, berdo'a, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini guru akan menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang cocok untuk digunakan, namun ada beberapa tahap yang digunakan guru yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Tahapan tersebut akan dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

3) Penutup

Disini guru akan memberikan kepada siswa tentang sesuatu yang belum mereka fahami, dan guru akan menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa, kemudian melakukan refleksi kembali materi yang disampaikan, terakhir memberikan pesan moral dan do'a penutup.

Hal lain yang bisa diraih dari adanya MGMP IPS adalah terpecahkannya berbagai permasalahan yang dihadapi guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran karena disitu guru akan diberikan solusi dari guru-guru IPS lainnya.

3. Evaluasi Kurikulum IPS berbasis MGMP pada SMP Plus Darus Sholah Tahun Ajaran 2019/2020, Untuk evaluasi/penilaian pembelajaran, MGMP IPS dapat menyusun dan mengevaluasi perkembangan kemajuan belajar, serta dari informasi hasil belajar MGMP Mandiri dapat menyusun program rencana selanjutnya yang mengarah pada perbaikan mutu dan kualitas pembelajaran. Indikasi dari kualitas pembelajaran bisa dilihat dari hasil pembelajaran setelah pelaksanaan evaluasi dan bisa pula dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah yang berupa proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas serta kelengkapan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.

B. Saran-saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas penulis dapat memberikan saran-saran pada pihak yang terkait yaitu :

1. Kepala sekolah, hendaknya memperhatikan dengan serius keberadaan MGMP dan MGMP mandiri/sekolah dengan menyediakan fasilitas yang layak berupa penyediaan tempat khusus dan menyediakan fasilitas lain yang menunjang pelaksanaan MGMP mandiri/sekolah, karena akan sangat bermanfaat untuk peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas Kurikulum di sekolah.
2. Guru mata pelajaran, hendaknya berkomitmen dalam melaksanakan dan menghadiri MGMP maupun MGMP

mandiri/sekolah, karena manfaatnya sangat besar, baik sebagai ajang silaturahmi antar sesama guru maupun sebagai tempatmeningkatkan profesionalitas, kemampuan, dan wawasan kependidikan.

3. Praktisi pendidikan, hendaknya mengupayakan untuk mengefektifkan pelaksanaan MGMP maupun MGMP mandiri/sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas guru mata pelajaran.
4. Bagi ahli atau ilmuan, apabila ada undangan dari MGMP maupun MGMP mandiri/sekolah untuk mengisi *workshop*, hendaknya memprioritaskan dan memaksimalkan diri untuk menyalurkan ilmu dan wawasan yang di miliki kepada guru mata pelajaran agar guru-guru mata pelajaran benar-benar profesional dan memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas.

Demikian bentuk saran dan harapan dari penulis semoga semua itu bisa terlaksana sesuai dengan harapan agar pendidikan yang ada di Indonesia lebih berkualitas dan tujuan pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan generasi bangsa bisa tercapai.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali.
- Arifin, Zainal. 2014. *Konsep Dan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bakhtiar, M. Fikri Huda. 2015. penelitian ini berjudul *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus Di Man 2 Kudus)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. skripsi, UIN Walisongo, Semarang.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2008. *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Dermawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PR Remaja ROSdakarya.
- Eko, Arifin Sulisty, 2011. *Pengaruh Kegiatan MGMP Terhadap Kinerja Guru TIK SMK SeKota Cimahi*. Skripsi, universitas pendidikan Indonesia, Bandung,. lihat pula Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Pedoman MGMP
- Fajar, Anie. 2005. *Portofolio dalam pembelajaran IPS*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta.Rajawali Press.
- Hidayati. 2004. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SD*. Yogyakarta: UNY.
- J. Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan Nasiona. 2010. *Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Kkg Dan Mgmp*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

- Marno dan M. Idris. 2010 *Strategi & Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Miftahul, Elfira Jannah. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Muntilan*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Miles, Heberman, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Dan Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi , Jakarta: UI Press
- Murni ,Wahid. 2010. *Pengembangan Kurikulum IPS Malang*, UIN-MALIKI PRESS:
- Murni, Wahid. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Niwayan, Birawati. 2012. *Kurikulum Mata Pelajaran Ips*, Jakarta: PT. Aksara.
- Niwayan, Birawati. 2012. *Kurikulum Mata Pelajaran IPS*, Jakarta: PT. Aksara.
- Patilima, Hamid. 2007. *metode penelitian kualitatif* , Bandung: Alfabeta.
- Puskur. 2006. *Model Pengembangan Silabus Mata pelajaran Dan Rencana Pembelajaran IPS Terpadu*, Jakarta: Depdiknas.
- S. Nasution. 2011. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Arkasa,
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Penada Media Group.
- Sapriya. dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Shihab, M. Quraish. Tafsir Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jakarta: Lentera Hati, 2002, vol.1
- Soelaeman. *Ilmu sosial dasar: teori dan konsep ilmu sosial* . bandung PT Refika Aditama
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____2014. *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta,

- Sukmadinata, N. S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumardi. 2020. *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*. Yogyakarta, cv budi utama.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Akasara
- Suprayogi. 2011. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Semarang : Widya Karya..
- Surin, Bachtiar. 2004. *Az-zikra terjemah dan tafsir al-Qur'an dalam huruf arab dan latin*, Bandung: offset Angkasa.
- Sutomo, Moh. 2019. *Pengembangan Kurikulum IPS*, Surabaya: Pustaka Radja,
- Syahruramadhan. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kota Malang*, Keguruan Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tariboran, Naf'an. 2017. *Pengembangan Kurikulum*, Banten: Longuen Press.
- Tim Penyusu IAIN Jember. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember*: STAIN press.

IAIN JEMBER

Lampiran: 1

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Focus Penelitian
“Implementasi kurikulum IPS berbasis MGMP Di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 ”	1. Kurikulum IPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan langkah-langkah kurikulum IPS berbasis MGMP 2. Melaksanakan kurikulum IPS berbasis MGMP 3. Melaksanakan evaluasi kurikulum IPS berbasis MGMP 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Pendekatan kualitatif 2. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif 3. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling 4. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data menggunakan Miles Dan Huberman 6. Validitas data menggunakan Triangulasi metode dan Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan kurikulum IPS berbasis MGMP pada MTs. 1 Negeri Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum IPS berbasis MGMP di Jember? 3. Bagaimana evaluasi kurikulum IPS Berbasis MGMP di MTs Negeri 1 Jember tahun ajaran 2019/2020
	2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) 2. Program kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) 		

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara dan Observasi

Nama Informan : Zainal Fanani

Jabatan : kepala sekolah

Hari/tanggal : 17 november 2020

1. Apakah sekolah ini mengikuti MGMP bapak?
2. Kapan sekolah ini mengikuti MGMP?
3. Apa alasan sekolah mengikuti MGMP ini?
4. MGMP matapelajaran apa saja yang diikuti oleh sekolah ini?
5. Berapakah jumlah guru yang mengikuti MGMP ini bapak?
6. Adakah dampak pengaruh dari adanya MGMP disekolah ini ?
7. Apakah MGMP berjalan dengan lancar?
8. Adakah faktor pendorong terbentuknya MGMP mandiri disekolah ini?
9. Apa hambatan MGMP disekolah ini?
10. Apa saja upaya mengatasi hambatan MGMP disekolah ini?
11. Bagaimana dengan MGMP mandiri di sekolah ini?
12. Sejak kapan diadakannya MGMP mandiri?
13. Menurut bapak apakah MGMP ini merupakan pengembangan kurikulum?
14. Bagaimana implementasi kurikulum berbasis MGMP ini bapak ?
15. Bagaimana perencanaan kurikulum berbasis MGMP ini bapak?
16. Menurut bapak bagaimana tentang rincian pekan efektif dalam perencanaan kurikulum IPS bapak?
17. Menurut bapak bagaimana tentang program tahunan dalam perencanaan kurikulum IPS bapak?
18. Menurut bapak bagaimana tentang program semester dalam perencanaan kurikulum IPS bapak?
19. Menurut bapak bagaimana tentang silabus dalam perencanaan kurikulum IPS bapak?
20. Menurut bapak bagaimana tentang RPP dalam perencanaan kurikulum IPS bapak?
21. Menurut bapak bagaimana tentang pelaksanaan kurikulum IPS?
22. Bagaimana evaluasi kurikulum IPS menurut bapak?

Nama Informan : Pipit Ermawati
Jabatan : waka kurikulum
Hari/tanggal : 25 Juli dan 16 november 2020

1. Menurut Ibu apakah MGMP merupakan salah satu bentuk pengembangan kurikulum ?
2. Bagaimana pengaruh MGMP terhadap kurikulum?
3. Siapa saja guru IPS yang mengikuti MGMP ?
4. Siapakah koordinator MGMP IPS di sekolah ini ibu?
5. Bagaimana implementasi kurikulum IPS berbasis MGMP ibu?
6. Bagaimana perencanaan kurikulum mata pelajaran menurut ibu?
7. Bagaimana tentang penyusunan perangkat pembelajaran dalam perencanaan kurikulum IPS berbasis MGMP menurut Ibu?
8. Bagaimana tentang penyusunan rincian pekan efektif dalam perencanaan kurikulum IPS berbasis MGMP menurut Ibu?
9. Bagaimana tentang penyusunan program tahunan dalam perencanaan kurikulum IPS berbasis MGMP menurut Ibu?
10. Bagaimana tentang penyusunan program semester dalam perencanaan kurikulum IPS berbasis MGMP menurut Ibu?
11. Bagaimana tentang penyusunan silabus dalam perencanaan kurikulum IPS berbasis MGMP menurut Ibu?
12. Bagaimana tentang penyusunan RPP dalam perencanaan kurikulum IPS berbasis MGMP menurut Ibu?
13. Bagaimana pelaksanaan kurikulum IPS berbasis MGMP IPS menurut ibu?
14. Bagaimana tahap evaluasi kurikulum pembelajaran IPS berbasis MGMP menurut ibu?

Nama Informan : Diyan Sartika Weni , Fatonah dan Ahmad Jimly Ashari
Jabatan : Anggota MGMP IPS di sekolah SMP Plus Darus Sholah
sekaligus guru IPS
Hari/tanggal : 25 Juli dan 21 November 2020

1. Bagaimana pengertian MGMP menurut Ibu?
2. MGMP wilayah manakah yang ibu dan sekolah ikuti?
3. Apa saja kegiatan pada MGMP IPS?
4. Bagaimana implementasi kurikulum IPS berbasis MGMP ibu?
5. Bagaimana perencanaan kurikulum mata pelajaran menurut ibu?
6. Bagaimana tentang penyusunan perangkat pembelajaran dalam perencanaan kurikulum IPS berbasis MGMP menurut Ibu?
7. Bagaimana tentang penyusunan rincian pekan efektif dalam perencanaan kurikulum IPS berbasis MGMP menurut Ibu?
8. Bagaimana tentang penyusunan program tahunan dalam perencanaan kurikulum IPS berbasis MGMP menurut Ibu?
9. Bagaimana tentang penyusunan program semester dalam perencanaan kurikulum IPS berbasis MGMP menurut Ibu?
10. Bagaimana tentang penyusunan silabus dalam perencanaan kurikulum IPS berbasis MGMP menurut Ibu?
11. Bagaimana tentang penyusunan RPP dalam perencanaan kurikulum IPS berbasis MGMP menurut Ibu?
12. Bagaimana pelaksanaan kurikulum IPS berbasis MGMP IPS menurut ibu?
13. Bagaimana tahap evaluasi kurikulum pembelajaran IPS berbasis MGMP menurut ibu?

Nama Informan : Ida fitri S.Pd

Jabatan : Ketua koordintor MGMP IPS di Kabupaten Jembr

Hari/tanggal : 31 Oktober dan 25 November 2020

1. Apakah Ibu benar ketua MGMP di jember?
2. Bagaimana MGMP menurut Ibu?
3. Berapa lama Ibu mengikuti MGMP IPS?
4. Sejak kapan Ibu diangkat menjadi ketua MGMP IPS?
5. Siapakah anggota MGMP IPS di kabupaten jember?
6. Apakah SMP Plus Darus Sholah termasuk anggota MGMP IPS?
7. Apa saja kegiatan MGMP IPS kabupaten Jember?
8. Menurut Ibu apakah MGMP merupakan salah satu pengembangan kurikulum IPS?
9. Bagaimana perencanaan kurikulum mata pelajaran menurut ibu?
10. Bagaimana tentang penyusunan perangkat pembelajaran dalam perencanaan kurikulum IPS berbasis MGMP menurut Ibu?
11. Bagaimana tentang penyusunan rincian pekan efektif dalam perencanaan kurikulum IPS berbasis MGMP menurut Ibu?
12. Bagaimana tentang penyusunan program tahunan dalam perencanaan kurikulum IPS berbasis MGMP menurut Ibu?
13. Bagaimana tentang penyusunan program semester dalam perencanaan kurikulum IPS berbasis MGMP menurut Ibu?
14. Bagaimana tentang penyusunan silabus dalam perencanaan kurikulum IPS berbasis MGMP menurut Ibu?
15. Bagaimana tentang penyusunan RPP dalam perencanaan kurikulum IPS berbasis MGMP menurut Ibu?
16. Bagaimana pelaksanaan kurikulum IPS berbasis MGMP IPS menurut ibu?
17. Bagaimana tahap evaluasi kurikulum pembelajaran IPS berbasis MGMP menurut ibu?

Lampiran 3: Hasil Observasi

Hasil Pengamatan MGMP Mandiri

Guru IPS : Diyan Sartika Weni S.Pd

Hari / tanggal : Senin, 13 Juli 2020

Waktu : 08.00-09.00

MGMP mandiri dilakukan setiap hari senin dari pukul 08.00-09.00. pertama guru melakukan perkulumpulan secara umum yang dihadiri oleh kepala sekolah beserta guru-guru dan staf. Setelah melakukan rapat umum selanjutnya guru mata pelajaran khususnya IPS melakuakn MGMP secara internal dengan guru-guru yang memegang matapelajaran IPS yang berjumlah 7 orang dengan ketua koordinator di kendalikan oleh Ibu Diyan Sartika Weni S.Pd.

Awal melakukan musyawarah guru melakukan pengabsenan kepada guru-guru mapel IPS yang hadir pada MGMP mandiri, dilanjutkan dengan do'a bersama kemudian ketua koordinator menanyakan jadwal jam mengajar bagi guru IPS. Kemudian dilanjutkan menyampaikan kurikulum IPS berawal dari penyampaian silabus kepada guru-guru IPS setelah itu guru melakukan analisis kebutuhan yang dibutuhkan guru dan siswa. kemudian menentukan rumusan tujuan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. kemudian menentukan dan mengorganisir materi yang akan digunakan pada semester ganjil dan genap, hal yang lakukan selanjutnya oleh guru-guru yaitu membahas pembuatan RPP dan dilanjutkan dengan evaluasi pembelajaran

Setelah membahas tentang pengembangan kurikulum IPS guru-guru membahas kendala selama didalam kelas baik berasal dari kelas ataupun berasal dari luar kelas. Kemudian dipecahkan secara bersama-sama oleh guru-guru. Ketika mendapat solusi barulah berakhirnya musyawarah mata pelajaran IPS ditutup dengan Do'a bersama.

Hasil observasi pengamatan

Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran IPS di kelas VIII D

Guru : Diyan Sartika Weni S.Pd

Hari/Tanggal: Sabtu 21 November 2020

Waktu : 10.30

Kelas : VIII D

Pembelajaran IPS dilakukan empat kali tatap muka dalam satu pekan. Jadwalnya dari sekolah yaitu Kamis dan Sabtu. Di hari Sabtu ini peneliti mengikuti pembelajaran IPS di kelas VIII D. Pada saat jam istirahat peneliti menghampiri guru yang sedang persiapan akan mengajar pembelajaran IPS di kelas VIII D, disamping itu peneliti menanyakan terkait perangkat pembelajaran yang sudah dibuat sebestinya oleh guru IPS tersebut baik dari rincian pekan efektif, prota, promes, silabus hingga RPP.

Setelah beberapa menit kemudian berbunyilah bel yang menandakan masuk kelas. Disitu peneliti mengikuti guru tersebut dan memperhatikan guru dalam pembelajaran di kelas. Pada saat guru tiba di kelas semua siswa mengucapkan kepada guru dengan serentak. Kemudian guru menjawab salam dari siswa sambil mengeluarkan berkas yang akan digunakan untuk melakukan pembelajaran. Setelah itu guru mengisi jurnal yang ada di meja guru.

Kemudian guru beranjak dari tempat duduk dan menghadap siswa dan mengabsen daftar hadir siswa. Beberapa menit kemudian guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin do'a untuk memulai pelajaran. kemudian guru menanyakan beberapa materi terkait pertemuan sebelumnya sembari beberapa siswa membuka buku dan beberapa siswa berantusias untuk menjawab soal dari guru tersebut.

Setelah itu guru memberikan motivasi terkait materi mobilitas sosial serta memberikan beberapa penjelasan terkait materi tersebut. Kemudian guru memberi tahu akan tujuan mengapa mereka perlu mempelajari materi tersebut.

Tahap selanjutnya guru memberikan penjelasan terkait materi dengan singkat dan jelas. kemudian guru memperlihatkan beberapa foto dan video menggunakan LD yang sudah disediakan sekolah di dalam kelas hal tersebut agar siswa melakukan pengamatan terkait materi. kemudian guru menuliskan hal-hal yang ingin diketahui oleh siswa.

Tahap selanjutnya guru memerintahkan kepada siswa untuk membuat kelompok dengan jumlah 4-5 orang siswa. Kemudian siswa diminta untuk berdiskusi untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan, dan salah satu siswa perwakilan dari kelompok tersebut untuk menuliskan pertanyaan di papan tulis. Kemudian siswa yang lain diperintahkan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

Kemudian guru memerintahkan siswa untuk berdiskusi dan menumpulkan informasi yang sudah didapat. Kemudian diminta mengolah dan menganalisis informasi yang sudah dikumpulkan. Kemudian siswa untuk memberikan kesimpulan terkait data dan informasi yang didapat dari berbagai sumber.

Kemudian siswa ditunjuk oleh guru untuk maju dan mempresentasikan hasil dari pengumpulan informasi di depan kelas. Untuk kelompok lain diperintahkan untuk menanggapi dari presentasi teman yang lain. Selanjutnya guru dan teman-teman yang lain memberikan kesimpulan dari pertanyaan dan pengumpulan informasi.

Untuk tahap terakhir dari proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa bagi yang belum memahami terkait materi yang sudah dipahaminya setelah itu memberikan penjelasan terkait pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa. Kemudian guru memberikan motivasi-motivasi terkait materi yang baru saja dijelaskan dengan materi yang akan dipelajari kemudian. Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Tahap terakhir guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

IAIN JEMBER